

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP MODERASI BERAGAMA DI DESA BANGUN REJO,
KECAMATAN SUKAKARYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**LUFITA DENIS PRATIWI
NIM. 21531085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024/2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

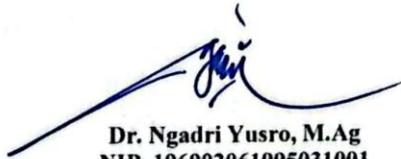
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI DESA BANGUN REJO, KECAMATAN SUKAKARYA" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 28 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196902061995031001

Pembimbing II



Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lufita Denis Pratiwi

NIM : 21531085

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Didesa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juni 2025



Lufita Denis Pratiwi
NIM. 21531085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1046 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2025

Nama : **Lufita Denis Pratiwi**
Nim : **21531085**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

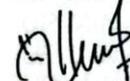
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

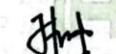
Ketua,


Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196902061995031001

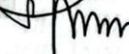
Sekretaris,


Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I,


Siswanto, M.Pd. I
NIP. 198407232023211009

Penguji II,


Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP. 199003242019031013

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya** “ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad “Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.P.d., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Prof. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Siswanto M.Pd.I., selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
8. Kepada Ibu Almarhumah Dr. Eka Yanuarti.M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. Ngadri Yusro,M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Agita Misriani,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan

bimbingan, arahan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamin

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 01 Juni 2025
Penulis

Lufita Denis Pratiwi
NIM.21531085

MOTTO

“Hari Yang Berat Untuk Orang Yang Hebat”

(PENULIS)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanau Wa Ta'ala, yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan petunjuknya telah mengizinkan sampai pada titik akhir yang tak pernah penulis bayangkan sebelumnya. Atas izin dan kehendak nya, setiap lelah menjadi berkah, dan setiap kegagalan akan menjadi pelajaran. Shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Maka dengan penuh rasa syukur, karya penulis ini persembahkan kepada :

1. Kepada Allah Subhanau Wa Ta'ala, rasa syukur yang tak henti ini penulis persembahkan untuknya. Dialah dzat yang maha mengetahui, maha mendengar, maha pengasih dan penyayang , yang menguatkan di saat lemah. Tanpa rahmat dan petunjuknya, skripsi ini tidak akan pernah ada.
2. Kepada bapak saya yang bernama Adek Rohandi. Terimakasih banyak untuk setiap doa dan penyemangata di setiap langkah yang tak pernah henti, keringat yang tak pernah kering di tubuhmu, untuk semua hal yang telah di usahakan sepanjang hidup penulis untuk bisa sampai dititik ini, telah menjadi sumber kekuatan dan menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga Allah mengangkat derajatmu lewat semua pengorbanan yang telah engkau berikan untuk keluarga kecilmu. Semoga Allah beri umur yang panjang untuk bisa selalu menemani anak-anak mu samapai sukses.
3. Kepada mamak saya yang bernama Mujiyani. Surganya dunia dan akhirat penulis. Terimakasih atas semua doa dan penyemangatan setiap langkah yang tak pernah berhenti, untuk kasih sayang yang tiada duanya, untuk semua yang

telah diusahakan dan korbakan, pelukan yang tidak ada duanya, telah menjadi sumber kekuatan dan menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga Allah beri umur panjang untuk bisa selalu menemani anak-anak mu sukses.

4. Kepada adek saya yang bernama Keyla Dini Risqna. Terimakasih untuk semua doa, keceriaan, dan dukungan, yang menjadi penyemangat dalam setiap langkah, semoga Allah permudah jalan masa depan, diberi banyak rejeki agar bisa tercapai impianmu, mengudaralah yang tinggi dan gapai semua impianmu.
5. Kepada Bapak Drs. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih banyak atas semua bimbingan, koreksi, motivasi dan semangat yang diberikan. Menjadi dorongan penting bagi penulis untuk terus melanjutkan. Semoga setiap ilmu yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal yang terus mengalir, dan semoga skripsi ini menjadi saksi kecil bahwa bimbingan yang tak pernah sia-sia.
6. Kepada Nabila Maulina, Neriza Dahlianty Siregar, Nabila Nur Ramadhani, Neki Wulandari, Maya Salira. Terimakasih yang tak terhingga telah menjadi sahabat terbaik dipertemuan penulis yang selalu berbagi keluh kesah, selalu ada setiap suka dan duka, dan semangat yang tak pernah redup. Terimakasih atas doa dan kebersamaan yang tak ternilai. Kalian adalah keluarga yang penulis pilih sendiri, semoga langkah kita selalu di berkahi dan sukses bersama dalam jalan yang dipilih masing-masing.
7. Kepada Clara Santika, Dea Ramelia, Widia Jupita, Apria Ramadhani. Terimakasih untuk selalu ada setiap kali penulis repotkan, telah menjadi rumah

kedua, tempat berbagi suka duka, dan semangat. Tanpa canda tawa dan dukungan kalian, perjuangan ini mungkin terasa sepi. Kalian bukan hanya teman kost, teman semakan, seminum, tapi juga bagian dalam perjalanan ini.

8. Kepada seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan dedikasi dan bimbingan mengajar, dan menanamkan nilai-nilai keilmuan selama dimasa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang Ibu dan Bapak berikan menjadi amal jariyah yang tak ada hentinya.
9. Kepada almamater kebanggaan, IAIN Curup, tempat di mana mulainya perjuangan perjuangan mewujudkan cita-cita, tempat menimba ilmu, tempat yang memberi banyak pengalaman, dan nilai kehidupan bagi penulis.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, ataupun menhibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan semangat yang tak pernah usai untuk tidak pernah menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Kepada diri saya sendiri. Lufita Denis Pratiwi Terimakasih karna telah bertahan hingga saat ini di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini, penulis tetap menjadi ingat bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian

dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah . “Skripsi Yang Berhasil Adalah Skripsi Yang Selesai”.

ABSTRAK

Lufita Denis Pratiwi, NIM 21431085 “**Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya**” “Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya. Fokus utama penelitian ini mencakup pemahaman terhadap peran tokoh agama, proses yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, serta dampak dari peran tersebut terhadap masyarakat yang multikultural. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya toleransi, hidup rukun, dan penghormatan terhadap keberagaman agama sebagai bentuk implementasi dari moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tokoh agama dari berbagai agama, kepala desa, serta masyarakat setempat. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap isu yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama di Desa Bangun Rejo memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui ceramah keagamaan, pembinaan lintas umat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Peran ini berdampak signifikan terhadap terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghargai antarumat beragama. Tokoh agama menjadi panutan dalam membangun sikap saling menghormati dan menjauhi sikap ekstremisme, sehingga moderasi beragama dapat tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat desa.

Kata Kunci : *Tokoh Agama ,Moderasi Beragama, Desa Bangun Rejo.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Penelitian Relevan.....	10
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Upaya Tokoh Agama.....	16
1. Pengertian Peran.....	16
2. Tokoh Agama.....	17
B. Moderasi Beragama.....	21
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	21
2. Indikator Moderasi Beragama.....	22
3. Prinsip Moderasi Beragama.....	31
4. Pentingnya Moderasi Beragama.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34

C.	Lokasi Penelitian	35
D.	Subyek Penelitian	35
E.	Sumber Data	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Instrumen Penelitian	40
H.	Teknis Analisis Data	40
I.	Kredibilitas Data Penelitian	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Kondisi Objek Penelitian	45
1.	Sejarah	45
2.	Batas Wilayah	48
3.	Orbitasi	49
4.	Pemerintah Desa	50
5.	Struktur Ekonomi	51
6.	Tingkat Pendidikan	52
7.	Sarana Prasarana	53
8.	Jumlah Penduduk	54
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	54
10.	Jumlah Tokoh Agama	55
B.	Hasil Penelitian	55
1.	Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya	55
2.	Proses Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama	60
3.	Dampak Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo	64
C.	Pembahasan Penelitian	69
BAB V	81
PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. *Batas Wilayah Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya.....49*

Gambar4. 2.*Struktur Pemerintahan Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya..50*

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Lahan Pertanian.....	51
Tabel 4. 2 Data Sumber Ekonomi.....	51
Tabel 4. 3 Data Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4. 4 Data Jenis Sarana Prasarana.....	53
Tabel 4. 5 Data Jumlah Penduduk.....	54
Tabel 4. 6 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	54
Tabel 4. 7 Data Jumlah Tokoh Agama.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman adalah hal yang mutlak atau dalam bahasa agama biasa disebut sunatullah, yaitu suatu kejadian atau fenomena yang sudah ditetapkan oleh Sang Pencipta yang berkaitan dengan alam semesta dan bersifat fitrah. Keragaman budaya maupun etnik tersebut mengharuskan manusia untuk saling mengenal dan menerima perbedaan agar tercipta hubungan yang harmonis dan lahir koeksistensi di tengah masyarakat, yaitu sebuah keadaan hidup berdampingan secara damai di antara entitas masyarakat yang berbeda dalam berbagai aspek, baik budaya, agama, etnik, suku, maupun perbedaan pandangan politik. Kondisi Indonesia yang beragam baik etnis, suku, dan agama, mendorong Pemerintah, khususnya Kementerian Agama untuk terus berikhtiar menjaga kerukunan umat beragama dan persatuan Indonesia dengan memunculkan istilah moderasi beragama.¹

Persoalan moderasi beragama menarik untuk selalu diperbincangkan, karena bangsa kita ini menjadi salah satu landasan penyebabnya, permasalahan penerimaan segala macam perbedaan dan penanaman paham atau sikap moderasi pada generasi penerus agar mereka tahu dan mengerti bahwa perbedaan itu indah, indah kebersamaannya dan akan banyak hal yang akan kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Zulaiha, *Mengeplorasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Ilmu Kimia*.

² Megawati, Bakri, Iskandar, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Di Masa Covid-19", *Sosiologi: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2022, Hal 28

Penanaman moderasi Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya Bangsa atau Negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama: Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar agama.³

Didalam Islam moderasi beragama merupakan suatu cara berfikir seseorang dalam menyikapi perbedaan berkaitan dengan keyakinan, ras, suku, dan budaya agar lebih toleran. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya Islam merupakan Rahmatan lil al alamin yang artinya Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi alam semesta.⁴

Tokoh agama, memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan umat beragama, beberapa peranan tokoh agama diantaranya, yaitu membina, membimbing, mengembangkan Islam, dan sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat di sekelilingnya, tokoh agama, sejatinya ialah orang yang mempunyai ilmu agama, yang di dalamnya adalah para Kyai, Ulama, atau pun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya, memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang ada pada dirinya. Status tokoh agama ada empat

³ Soraya Nyayu, And Other, *“Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Pemahaman Radikalisme”*, Paper Knowledge, Toward A Media History Of Documents, UIN Raden Fatah, 2023.

⁴ Purjabati, Hafiz Indri , *“Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah”*, Falasifajurnal Studi Keislaman, <<https://Media.Neliti.Com/Media/Publication/318931-Peran-Guru-Agama-Dalam-Menanamkan-Moderasi->>

komponen yaitu: pengetahuan, kekuatan, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas.

Di sisi lain, seorang tokoh agama juga dianggap sebagai pusat otoritas yang bersumber dari keyakinan-keyakinan agama dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi terhadap sumber-sumber agama, dalam hal seperti ini suatu hubungan dapat dibentuk atas dasar kepatuhan, selain itu tokoh agama juga dipandang sebagai seseorang yang memiliki ilmu agama Islam serta amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Sebagaimana pandangan Muh Ali Azizi, yang mendefinisikan bahwa tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau Lembaga.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al- Baqarah, 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ
أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”⁶

Ayat di atas, menjelaskan bahwa peranan seorang tokoh agama dalam hal kebaikan serta kemaslahatan umat, sangatlah penting dan telah ditekankan oleh Allah, agar supaya manusia melihat tokoh agama, sebagai suatu cahaya kebenaran, kemudian di sisi lain, peran penting para tokoh agama sangatlah

⁵ Bakri, “SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19, 2022, Hal 28-48.

⁶ Quran Surat Al-Baqarah ayat 119

dibutuhkan sebagai sarana menguatkan keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Para tokoh agama yang ada di Indonesia khususnya, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menguatkan ajarannya kepada semua umat.

Posisi tokoh agama dalam struktur masyarakat tertentu, dinobatkan sebagai pusat otoritas, dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi ajaran-ajaran agama, hubungan antara masyarakat dan tokoh agama yang dibangun ini, akan menciptakan sebuah hubungan yang dibentuk atas dasar kepatuhan. Islam adalah agama yang universal *artinya rahmatan lil alamin*. Umat Islam yang sangat menginginkan hidupnya mendapatkan ridha Allah SWT selalu berpegang teguh pada ajaran Islam, baik hubungan secara vertikal kepada Allah maupun secara horisontal senantiasa harus dibina. Dalam hal ini manusia bukan hanya harus beribadah pada Allah secara langsung tetapi juga harus membina hubungan bermasyarakat.⁷

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya⁸.

⁷ Bakri, "SOSIOLOGI: *Jurnal Agama Dan Masyarakat Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Di Masa Pandemi Covid-19*", hal 2

⁸ J. Casanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008), h. 87

Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial di masyarakat.⁹ Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi sehingga kestabilan sosial dan ideologi antar umat berbeda agama tidak akan terjadi.

Islam sejak awal lahirnya telah menampakkan nilai-nilai humaniora yang kental di masyarakat. Dengan caranya yang santun para Mubaligh Islam saat itu menginfiltrasi budaya dan agama yang saat itu ada dengan ajaran Islam yang tanpa merusak budaya lokal. Dari situlah Islam dikenal bangsa Indonesia sebagai agama yang toleran. Tidak ada penghinaan terhadap agama lain namun tetap wibawa menjaga kehormatannya. Bentuk keseimbangan inilah yang kemudian menjadi dasar diterimanya Islam oleh masyarakat Indonesia.

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan berbagai agama samawi maupun agama ardi dalam kehidupan umat manusia ini.

Berdasarkan ketentuan dilandaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 tentang Agama disebutkan bahwa (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang maha Esa (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

⁹ Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigma* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 35

untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Negara juga menjamin kebebasan beragama dan beribadah bagi setiap warga negara dengan mengeluarkan aturan regulasi untuk menata dan menjaga relasi antarumat beragama agar toleran, rukun dan harmonis¹⁰.

Toleransi juga berarti sikap atau sifat menenggang berupa menghargai Serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan Maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹¹ Sedangkan Menurut Dewan Ensiklopedia Indonesia toleransi dalam aspek sosial, politik, Merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan Yang berbeda¹².

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti Desa Bangun Rejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Bangun Rejo ini masyarakatnya menganut agama yang berbeda, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu. Mereka tidak membeda-bedakan agama. Kemudian ketika perayaan hari raya besar umat islam seperti hari raya idul fitri umat Kristen, Katolik, Budha, Dan Hindu berkunjung ke rumah-rumah umat Islam, dan begitupun sebaliknya ketika umat Kristen, Katolik, Budha, Dan Hindu merayakan hari raya besar umat Islam berkunjung keruma-rumah tersebut. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, keberagaman agama di desa ini menunjukkan adanya toleransi

¹⁰ UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2

¹¹ Poerwadaminto, "*Kamus Bahasa Indonesia*."

¹² Dewan Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6, Ikhtiar Baru Van Hoeve*, t.th: 3588

dan kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Dalam hal perekonomian, sektor pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung penghidupan masyarakatnya, dan desa ini terus berkembang menuju kemajuan yang lebih baik.

Untuk umat Kristen, Katolik, Budha, Hindu tidak ada larangan memakan makanan yang di haramkan seperti makanan yang telah disediakan oleh umat Islam, akan tetapi untuk umat islam ada aturannya yang tidak boleh dilakukan seperti halnya memakan daging babi, darah, anjing, dan lainnya. Berbeda dengan umat Kristen, katolik, budha, hindu yang seperti kita ketahui bahwasannya ada sebagian mereka memakan-makanan seperti itu.

Nilai moderasi di terapkan kepada seluruh komponen masyarakat di Indonesia. Tolak ukur menanamkan nilai moderasi kepada masyarakat ialah bagaimana mereka menerapkan apa yang sudah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti rukun dan damai, tidak ada perselisihan, toleransi, dan tidak ada kekerasan. Untuk membentuk sikap yang demikian kepada masyarakat, pastinya ada upaya untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Dikarenakan perilaku moderasi beragama itu sangat penting untuk masyarakat sebagai warga Negara Bangsa Indonesia. Sehingga diharapkan kedepannya Indonesia dapat menjadi Negara yang rukun dan damai. Bangsa yang damai dan tidak terlalu fanatic dalam memahami agama/keyakinan yang dianut seseorang.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat seseorang dengan keahlian terutama pada bidang kepercayaan yang bisa disebut tokoh agama atau pemimpin keagamaan. Pemuka agama merupakan orang yang paham dalam ilmu agama

yang didalamnya termasuk kyai, ulama, cendekiawan yang dalam kehidupan sehari-harinya dipengaruhi oleh kepemimpinan yang terkait dengannya. Status orang beragama memiliki empat komponen; pengetahuan, kekuatan spiritual, garis keturunan, dan moralitas. Sebuah gambar orang yang beragama adalah orang yang tidak menerima gelar resmi pemimpin, tetapi karena memiliki beberapa sifat terbaik, ia memperoleh status sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis dalam perilaku kelompok masyarakat.

Secara langsung maupun tidak langsung pemuka agama memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mengubah pemahaman masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Masyarakat Indonesia Negara Kesatuan Republic Indonesia itu majemuk dan mencakup banyak suku, bahasa, agama, budaya, dan kedudukan sosial. Keanegaraman dapat menjadi “kekuatan pemersatu “yang menyatukan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar budaya, ras, etnis, agama, dan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pemaparan diatas menjadi pertimbangan peneliti untuk memfokuskan penelitian mengenai sikap moderasi beragama masyarakat di Desa Bangun Rejo dan peneliti ingin meneliti dengan judul **“Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya,”**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini , maka dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini

membahas tentang Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo , Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musirawas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo?
2. Bagaimana proses mengembangkan proses sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo?
3. Bagaimana dampak peran tokoh agama dalam pengembangan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo
2. Untuk mengetahui proses mengembangkan proses sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo
3. Untuk mengetahui dampak peran tokoh agama dalam pengembangan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang peran tokoh agama dalam konteks spesifik, yaitu mengembangkan sikap toleransi. Ini

penting karena tokoh agama sering kali menjadi figur otoritatif yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas agamanya.

2. Manfaat praktisi :

a. Bagi Tokoh Agama

Dapat membantu para tokoh agama agar lebih memahami peran tokoh agama dalam mengembangkan nilai toleransi di masyarakat. Hal ini penting karena mereka dapat memanfaatkan wawasan ini dalam merancang program atau kegiatan yang lebih efektif untuk meningkatkan toleransi dan moderasi beragama.

b. Bagi Desa Bangun Rejo

Dapat mempelajari faktor-faktor lokal yang mempengaruhi dinamika toleransi dan moderasi beragama, sehingga dapat merancang intervensi yang lebih sesuai dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya.

E. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut :

Pertama, berdasarkan skripsi yang disusun oleh Yusril Ihza Mahendra Yang Berjudul “Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat

Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. Institute Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2022, yaitu pemahaman masyarakat dalam melaksanakan ajaran agamanya sudah cukup baik, sikap masyarakat yang senang, taat dan patuh dalam melaksanakan kegiatan ibadah, namun dalam tingkat kesadaran yang berbeda-beda, masih ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran untuk menjalankan ajaran agamanya. Sikap moderat yang ditunjukkan masyarakat termasuk sikap yang baik dan dapat di contoh, ini di buktikan dengan indicator moderasi beragama mulai dari komitmen terhadap bangsa Indonesia, toleransi antar umat beragama yang di junjung tinggi, menjauhkan dari segala bentuk kekerasan, dan budaya lokal masih dijaga dan di lestarikan dengan baik. Peran pemerintah yang diberikan tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai moderat dan menjaga silaturahmi, mengadakan kegiatan perlombaan olahraga dan seni antar masyarakat, sosialisasi dan kegiatan sosial. Peran tokoh agama juga sangat berpengaruh, mulai membuka ruang dialog dengan elemen masyarakat dan juga melaksanakan bakti social, gotong royong bersama.¹³

Kedua, berdasarkan sriksi yang di susun oleh Salamuddiyannah Yang Berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Dan Penerapannya Pada Masyarakat Kampong Ciranggon Desa Bojonegoro”. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Tahun 2024, yaitu menunjukan bahwa kondisi masyarakat di kampong ciranggon mengenai nilai moderasi ini belum sepenuhnya mengetahui tentang moderasi itu sendiri, akan tetapi separuhnya tanpa disadari telah menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan. Adapun nilai moderasi yang

¹³ Mahendra, “Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. ”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022 .

sudah sering di terapkan oleh masyarakat antara lain, nilai tawazun, nilai tathawwur wa ibtikar, nilai tawasuth, syura, islah. Upaya tookh agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan penerapannya pada masyarakat kampung ciranggon yaitu; memberikan pemahaman, memberikan nasihat, keterbukaan kepada masyarakat (musyawarah), memperbanyak untuk mengikuti kegiatan keagamaan, memberikan keadilan. Adapun hambatan dan kendala dalam menanamkan nilai moderasi beragama yaitu; pengaruh media social, kesulitan memberikan pemahaman masyarakat itu sendiri.¹⁴

Ketiga, Penelitian Anjeli Aliya Purnama Sari (2021), Berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “Menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan anak usia dini telah dilakukan namun belum mengajrakan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak secara jelas dan spesifik karena diarahkan berpedoman pada peraturan pedagogic untuk diterapkan. Bentuk nilai moderasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di PAUD sudah di terapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini adalah sikap yang ditanamkan pada anak, misalnya saling menghormati dan menghargai perbedaan agama di anantara mereka. Serta nilai-nilai adat menghormati guru, seperti keimanan, keluhuran budi pekerti luhur dalam kehidupan siswa, yaitu kejujuran kesopanan, toleransi, tanggung jawab dan kebaikan.¹⁵

¹⁴ Salamuddiyannah, “*Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama dan Penerapannya pada Masyarakat Kampung Ciranggon Desa Bojonegara*. “Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten 2024 .

¹⁵ Aliya, “*Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam* “. Skripsi IAIN Curup 2021

Persamaannya adalah membahas moderasi beragama dengan fokus yang berbeda yaitu masyarakat umum pada penelitian yang disusun oleh Yusril Ihza Mahendra, peran tokoh agama pada penelitian yang disusun oleh Salamuddiyanah dan penelitian saya, sedangkan pendidikan anak usia dini pada penelitian yang disusun oleh Anjeli Aliya Purnama Sari. Semua penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahamannya.

Keempat, berdasarkan skripsi yang disusun oleh Tiara Meliantari Safitri (2023). Berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa Di SDN 18 REJANG LEBONG “Institut Agama Islam Negeri Curup. Yaitu membuktikan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong Kab, Curup Selatan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran agama di kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru agama memberikan keteladanan dalam kehidupan berbeda agama seperti bekerja sama dan sikap saling membantu antara warga sekolah SDN 18 Rejang Lebong tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda.

Sikap toleransi umat beragama antar siswa di SDN 18 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa siswa muslim memberi respon positif kepada siswa yang beragama lain, seperti memberi dan berbagi makanan, berbagi ilmu, kerja kelompok bahkan bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang di anut.

Para siswa tidak mempermasalahkan jika mereka berteman maupun bersahabat dengan temannya yang berbeda agama. Faktor pendukung dan penghambat nilai toleransi antara umat beragama antar siswa di SDN 18 Rejang Lebong, yakni adanya materi pembelajaran agama di kelas dan sikap teladan dari guru-guru dalam memberi contoh toleransi antar umat beragama. Demikian pula sikap siswa yang saling membantu dan bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama. Sedangkan faktor penghambat hanya seputar perbedaan pendapat pada hal-hal dapat menyebabkan terjadinya konflik, namun selalu ada cara baik guru maupun siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut, dengan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi dan saling meminta dan memberi maaf.¹⁶

Persamaannya sama-sama mengutamakan tentang nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya peneliti lebih memfokuskan tentang upaya tokoh agama Dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada masyarakat Desa Bangun Rejo sedangkan pada penelitian diatas memfokuskan pada peran guru dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

Kelima, berdasarkan skripsi yang disusun oleh Ahmad Syahril (2024) Yang Berjudul “Sikap Moderasi Beragama Generasi Z Di Masyarakat Multi Agama (Analisis Pendidikan Islam) Studi Kasus Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya, Institut Agama Islam Negeri Curup, menunjukkan bahwa Sikap moderasi beragama Generasi Z di Masyarakat Multi Agama (Analisis Pendidikan Agama Islam) Studi Kasus Desa Bangun Rejo selalu berpegang teguh terhadap

¹⁶ Safitri, Tiara Melanti, “*Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong.*”, IAIN Curup, 2023

pancasila selaku dasar negara indonesia. Analisis Pendidikan agama islam terhadap sikap moderasi beragama generasi Z di desa Bangun Rejo pemuda pemudi di desa Bangun Rejo telah mempelajari ajaran islam dengan baik, melalui pendidikan di sekolah maupun di masyarakat. Dan juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi dan kegiatan hari besar islam lainnya. Generasi Z bersikap terbuka dan menerima perubahan yang ada. Faktor yang mempengaruhi sikap moderasi beragama Generasi Z di desa bangun rejo kecamatan sukakarya yaitu berasal dari 3 faktor (1) faktor lingkungan (2) faktor Keluarga (3) faktor pendidikan.¹⁷

Persamaanya adalah sama-sama mengutamakan sikap moderasi beragama, perbedaanya peneliti lebih memfokuskan pada upaya tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo, sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada sikap moderasi beragama generasi Z di masyarakat multiagama.

¹⁷ Syahril, Ahmad, "*Sikap Moderasi Beragama Generasi Z Di Masyarakat Multi Agama (studi Kasus Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya)*", IAIN Curup, 2024

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Tokoh Agama

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁸ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁰ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁰ Nuruni dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011)

2. Tokoh Agama

Tokoh agama dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Tokoh adalah orang yang berhasil di bidang tertentu yang ditunjukkan kelebihanannya dalam bidang keagamaan. Dikatakan memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan karena tokoh tersebut mempunyai karisma dan wibawa yang cukup besar, sehingga bisa dijadikan sebagai panutan spiritual dan sebagai pimpinan di masyarakat²¹.

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama yang di dalamnya termasuk nama-nama kiai, ulama, ataupun cendekiawan muslim dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen yaitu pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan baik apiritual maupun biologis, dan moralitas.²²

Secara umum, tokoh agama disebut sebagai Ulama, yaitu orang yang mengetahui, orang yang terpelajar di salah satu bidang ilmu pengetahuan. Ulama merupakan sebuah status yang di peroleh seseorang melalui jalan belajar, dimana sebutan ulama tersebut didapatkan dari pengakuan dari pihak lain terhadap dirinya. Untuk bisa mendapatkan pengakuan dari orang lain, maka seorang ulama minimal harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dan pengikut atau murid.²³

²¹ Aula, "Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19."

²² Zuhriah, "Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang."

²³ Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-ulama Aceh Abad XX Jilid III, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), 2*

Tokoh agama menjadi panutan dalam masyarakat yang dituntut untuk bisa melakukan komunikasi secara terbuka dengan tokoh agama yang lain agar proses komunikasi tersebut bisa lebih efektif dengan adanya tatap muka secara pemahaman dan cepat didapatkan.²⁴

Tokoh agama atau Kiai bisa disebut sebagai salah satu pemimpin informal. Dikatakan pemimpin informal karena mengarah pada ciri-ciri pemimpin informal yaitu: *pertama*, tidak mempunyai penunjukan formal atau legitimasi sebagai seorang pemimpin. *Kedua*, kelompok rakyat atau masyarakat yang menunjuk dirinya dan yang mengakuinya sebagai pemimpin. *Ketiga*, tokoh tersebut tidak mendapat dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan amanah kepemimpinannya. *Keempat*, tokoh agama biasanya tidak mendapat balasan imbalan, atau biasanya imbalan jasanya tersebut diberikan secara sukarela. *Kelima*, tidak dapat dimutasikan, dan tidak pernah mencapai promosi serta tidak mempunyai atasan, sehingga tidak perlu untuk memenuhi persyaratan formal tertentu. *Keenam*, ketika melakukan suatu kesalahan, maka tidak dapat dihukum, melainkan resepek orang lain terhadap dirinya akan semakin berkurang dan pribadinya pun tidak akan diakui dan akan ditinggalkan oleh masanya.

Berdasarkan pemahaman terkait tokoh agama atau Kiai diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan tokoh agama di masyarakat memberi pengaruh berupa sugesti, larangan dan juga dukungan pemahaman keilmuan kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut bertujuan untuk menggerakkan

²⁴ Setiawan dan Sarbini, "Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama (Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar)."

masyarakat untuk mau melakukan suatu kewajibannya sebagai seorang yang beragama Islam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, dan mempunyai keahlian dibidang keagamaan baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai panutan oleh masyarakat. Adapun tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan, serta memiliki peranan yang sangat besar dalam melakukan tranformasi atau perubahan sosial di masyarakat.

Selain itu tokoh agama dalam penelitian ini yaitu tokoh agama yang memiliki lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah diniyyah atau Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ).

a. Kriteria Tokoh Agama

Adapaun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut :

- 1) Keilmuan dan terampil Memahami Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW, serta ulumuddin lainnya.
 - a. Memiliki kemampuan untuk memahami stuasi dan kondisi serta pendapat. mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam.
 - b. Mampu membingbing dan memimpin.
- 2) Pengabdian
 - a. Mengabdikan hidup dan seluruh kehidupannya kepada alloh SWT

- b. Menjadi pelindung, pembela, dan pelayanan ummat.
- c. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada Alloh SWT, dengan penuh tanggung jawab.
- d. Tidak takut selain Alloh swt.
- e. Berjiwa “iitsar “(mendahulukan kepentingan umat atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan pelopor agama ummat, oleh Karena itu mengembangkan pengetahuan keberaagaan masyarakat sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya.

3) Tugas Tokoh Agama

Dakwah dan penegak islam serta pembentuk kader penerus :

- a. Memimpin dan menggerakkan Pelaksanaan “Iqomatuddin”:
 - b. Menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusrikan.
 - c. Mengatur dan melaksanakan dakwah islamiyah terhadap semua lapisan golongan masyarakat
 - d. Menyelenggarakan pengembangan dakwah islamiyah, talklim, tarbiyah tazkiyah dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.
 - e. Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan.
- 4) Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas- tugas kewajiban

- a. Senantiasa menajari Al- Qur"an dan As- Sunah
- b. Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang islami untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.
- c. Perlindungan dan pembelaan terhadap islam dan umat islam.

Moderasi Beragama

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki arti yaitu penjauhan dari keekstreman atau pengurangan kekerasan (KBBI). Sedangkan dalam bahasa Arab Kata moderasi diartikan al-wasathiyah. Seacara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath. Al- Asfahaniy mendefinisikan wasath dengan sawa"un yaitu tengah- tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah- tangan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.²⁵

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan

²⁵ Al-Alama, l-Asfahaniy, dan Al-Raghib, "*Mufradat al-Fadz al-Qur"an*", (Beirut: Darel Qalam, 2009), hlm. 869.

berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.

Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.

Menurut Qustulani moderasi beragama adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Definisi ini senada dengan definisi yang tertuang dalam buku *Moderasi Beragama* yaitu paradigma atau cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁶

2. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yang digunakan yaitu empat hal, yaitu:

a. Komitmen kebangsaan

komitmen kebangsaan adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai dasar Negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Azas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika telah menjadi kesepakatan bersama. Semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan

²⁶ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 95–102, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.411>.

terjemahannya, walaupun berbeda namun tetap satu. Semboyan itu sangat longgar pemaknaannya, apapun agama/keyakinan (atau cara hidup) mereka, tetap satu (karena) tidak ada dharma yang ambigu.

Cara pandang, sikap dan perilaku umat beragama yang seimbang menjadi cerminan dalam mewujudkan komitmen hidup berbangsa dan bernegara. Komitmen kebangsaan merupakan cara pandang, sikap serta perilaku yang ditandai oleh munculnya rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia.²⁷

Islam memerintahkan umatnya untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang lain, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*"²⁸

²⁷ Andara Ryandijaya, "Komitmen Kebangsaan – Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Kebangsaan Terhadap Murid MI Dan Paud Di Desa Bongas Pamanukan Subang".,proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung 3, no 6 (15 November 2023)

²⁸ Al-Quran , surat Al-Hujurat ayat 13

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia diciptakan dari asal yang sama, seorang laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa). Allah menciptakan manusia menjadi bangsa-bangsa (syu'ūb) dan suku-suku (qabā'il). Ini menunjukkan bahwa keragaman adalah bagian dari kehendak Allah, bukan sesuatu yang harus dipertentangkan. Bukan untuk saling merendahkan, mengklaim kebenaran sendiri, atau bermusuhan. Yang paling mulia di sisi Allah bukan yang paling kaya, bukan pula dari bangsa tertentu, tetapi yang paling bertakwa. Tidak ada yang tersembunyi bagi Allah. Ia tahu isi hati, niat, dan perbuatan manusia. Maka hanya Allah yang bisa menilai siapa yang benar-benar bertakwa.

kemudian sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh HR. muslim yaitu:

“ sesungguhnya allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi allah melihat kepada hari dan amal kalian ”

Hadits di atas menjelaskan bahwa nilai kemuliaan manusia tidak dilihat dari penampilan luar, suku, status social, atau kebangsaan, tetapi dari ketulusan hati dan perbuatan baiknya (takwa dan amal saleh). Hal ini sejalan dengan pesan Quran surat Al-Hujurat ayat 13 bahwa yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam

keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi disini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi social), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi moderasi dalam bingkai toleransi dimana masing-masing pihak diharapkan bisa mengendalikan diri dan menyediakan ruang toleransi sehingga bisa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan keunikan yang dimiliki masing-masing dengan tidak adanya rasa ketakutan terhadap hak dan juga keyakinannya.

menurut W.J.S Poerwadarminto menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.²⁹

Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, namun juga mengarah pada perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, budaya, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.

²⁹ *"Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama", Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, "diakses 11 Februari 2024

Sehingga pada akhirnya agama yang resmi mampu memberi kontribusi kepada pemerintah untuk menjaga keutuhan dalam kehidupan beragama

Dalam hal ini islam memerintahkan umatnya untuk menghormati atas perbedaan keyakinan seperti dalam Quran surat Al-Kafirun ayat 6:



Artinya : “ *Untukmu Agamamu, Dan Untukku Agamaku* ”³⁰

Ayat ini menegaskan prinsip kebebasan beragama dan penghormatan atas perbedaan keyakinan. Toleransi bukan berarti mencampurkan ajaran, tetapi menghormati hak orang lain untuk beragama sesuai keyakinannya.

Hal ini sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud di sahkan oleh Imam Nawawi dan Al-Albani yaitu:

“Barang siapa yang menyakiti seorang dzimmi (non muslim yang hidup di negeri islam), maka sungguh ia telah menyakitiku.”

Hadist ini menunjukkan penghormatan islam terhadap pemeluk agama lain yang hidup damai. Sejalan dengan QS. Al-Kafirun ayat 6, hadits ini menegaskan bahwa perbedaan agama tidak boleh menjadi alasan untuk menzalimi atau memaksa.

³⁰ Quran surat Al-Kafirun/ 6

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan yaitu sikap yang menantang atau menolak suatu paham atau ideologi yang menggunakan cara kekerasan/ ekstrem atas nama agama, baik berupa kekerasan verbal, fisik, maupun pikiran terhadap pihak lain yang menghasilkan ketakutan, ketidaknyamanan, kecemasan (gangguan sosial dan psikologi). Anti kekerasan adalah suatu konsep pokok bagi setiap organisasi perdamaian. Lazimnya mereka bekerja melawan kekerasan melalui satu atau beberapa cara. Diantaranya bekerja melawan kekerasan di lingkungan sekolah atau masyarakat dimana mereka tinggal. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan nonfisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis.

Islam melarang umatnya untuk melakukan tindak kekerasan seperti yang terdapat dalam alqur'an surat al-maidah ayat 32 :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ
 نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
 النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
 جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
 مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "oleh karna itu, kami menetapkan (suatu hokum) bagi bani israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang di bunuh itu) telah membeunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia tekah dibunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan

semua manusia. Sungguh, rasul-rasul kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas dibumi. “(Q.S Al-Maidah/ 32)”³¹

Allah melarang keras berbagai bentuk kekerasan. Di sisi lain, Allah memerintahkan manusia untuk menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama, serta menjauhi hal-hal yang merugikan orang lain. Allah juga mengecam Bani israil yang gemar berbuat pelanggaran dan dilua batas seperti pembunuhan dan kejahatan. Bani israil memiliki banyak utusan yang membawa petunjuk dan bimbingan ilahi. Namun, banyak dari mereka melampaui batas dan melakukan kerusakan. Akibatnya, Allah mencabut kajayaan yang mereka miliki dimasa lalu.³²

Sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim tentang menyelamatkan satu jiwa yaitu:

“Barang siapa yang meringankan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan dunia, maka allah akan meringankan kesulitannya di hari kiamat.”

Hadits diatas sejalan dengan makna dari quran surat al-maidah ayat 32 yaitu *“Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara seluruh manusia”*. Menyelamatkan, menolong dan menjaga kehidupan manusia sangat di anjurkan dalam islam.

³¹ Al-Quran, surat Al-Maidah ayat 32

³² *Isi Kandungan Al Quran Surat Al-Maidah Ayat 32: Larangan Membunuh dan Membuat Kerusakan.*

d. Akomodatif Kebudayaan Lokal

Akomodif budaya lokal adalah sikap kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstual yang positif.³³

Sesuai dengan teori Lukman Hakim Saifuddin dalam bukunya yang berjudul “Moderasi Beragama “mengatakan bahwasannya orang-orang moderat cenderung lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya. Pemahaman agama yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan menerima praktik dan perilaku yang menekankan keberadaan paradigma kontekstual positif maupun paradigma keagamaan non normatif.³⁴

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 43

³⁴ Saifuddin Lukman Hakim, *Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).”hlm. 46

Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Dalam hal ini islam mengakui eksistensi budaya, suku, dan bangsa yang beragama. Seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari asal-usul yang sama, yaitu dari seorang laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa). Perbedaan bangsa, suku, dan budaya merupakan bagian dari kehendak Allah (sunnatullah) yang harus dihargai, bukan dipertentangkan. Tujuan dari keberagaman tersebut adalah untuk saling mengenal (ta'āruf), bukan untuk saling merasa lebih unggul.

³⁵ Quran surat Al-Hujurat ayat 13

Islam mengajarkan bahwa kemuliaan manusia tidak diukur dari suku, ras, atau status sosial, melainkan dari ketakwaannya kepada Allah. Oleh karena itu, ayat ini menjadi landasan penting dalam membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap budaya lokal, dan moderasi dalam beragama di tengah masyarakat yang majemuk.

Sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu :

“Nabi SAW senang menyesuaikan dengan Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani) dalam hal-hal yang tidak diperintahkan secara khusus.”

Hadits ini mencerminkan kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam berinteraksi dengan budaya dan tradisi masyarakat sekitar, yaitu dengan sikap selektif, toleran, dan akomodatif. Ini sekaligus menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai kearifan lokal dan tidak bersifat eksklusif.

3. Prinsip Moderasi Beragama

Dalam islam moderasi beragama memiliki prinsip yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari guna terciptanya islam yang moderat, prinsip tersebut yaitu:

a. Adil

Menurut KBBI kata “adil” diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/ tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak kepada kebenaran.

b. Keseimbangan

Keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.³⁶

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi (*wasathiyah*) berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, *wasathiyah* merupakan aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal, *wasathiyah* merupakan esensi ajaran islam³⁷.

4. Pentingnya Moderasi Beragama

Salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi

³⁶ Saifuddin Lukman Hakim, *Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).”hlm. 19

³⁷ Saifuddin Lukman Hakim, *Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), Ibid, hlm 20

damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan.

Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia "atas nama Tuhan", padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri bagian dari inti ajaran agama. Sebagian manusia sering mengeksploitasi ajaran agama untuk memenuhi kepentingan hawa nafsunya, kepentingan hewaninya, dan tidak jarang juga untuk melegitimasi hasrat politiknya. Aksi-aksi eksploitatif atas nama agama ini yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, cenderung ekstrem dan berlebih-lebihan. Jadi, dalam hal ini, pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.³⁸

³⁸ Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Jakarta, 2019, 8-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kata lain penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang akan terjadi saat penelitian yang berlangsung dan menyajikan apa adanya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana moderasi beragama di Desa Bangun Rejo.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan hasil dan tujuan yang dicari peneliti. Dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti adalah kunci. Oleh karena itu, untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis objek yang diteliti, dan mengkonstruksinya, peneliti membutuhkan teori dan wawancara yang luas. Jika informasi yang diperoleh membingungkan atau memerlukan penjelasan,

³⁹ Noor, Juliansyah, "*Metodologi Penelitian/ Juliansyah Noor*", Kencana: 2012, Hal 34-35.

maka peneliti akan mengulang kembali untuk mendapatkan informasi lebih detail dan akurat dari sumbernya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴⁰

Peneliti akan menemukan lebih jelas masalah yang terjadi, Karena menemukan, memahami, dan mengungkapkan fenomena secara keseluruhan merupakan dasar penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif ini, dapat diperoleh data yang objektif dengan demikian maka peneliti berusaha untuk mengangkat judul penelitian ini, “Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di salah satu desa yang terdapat di kabupaten Musi Rawas yaitu Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Konsep Dan Prosedurnya*”, Bandung: Alfabeta, 2022, Hal 9

permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan informan kunci dan informan pendukung. Maka, orang yang menjadi informan peneliti harus diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti, dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan yang baik pengetahuan serta memiliki keterlibatan mereka dengan permasalahan yang diteliti dan tidak diragukan lagi.⁴¹

Adapun informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Pertimbangan tertentu ini, misalnya, individu dianggap sebagai penilai terbaik dari apa yang diharapkan dari mereka sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti masalah yang berada dilatar sosial yang sedang diteliti.

E. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data baru yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek yaitu, Tokoh Agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha), Kepala Desa, Dan Masyarakat. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan

⁴¹ Martin Bernard, Sri Maharani, "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1, No. 5, 14 September

⁴² fahmi, Hartiani, Kurnia, "Peran Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Sembilun Dalam Melatih Kerjasama Anak Dengan Teman Sebaya Kelompok B2 Di Paud Kosgoro Koba Bangka Tengah," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 5, No. 1 (3 januari 2023), 22 Januari 2024

langsung oleh peneliti dari Tokoh Agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha), Kepala Desa, Dan Masyarakat..

b) *Data Sekunder*

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti dari perpustakaan dan dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan indikator dan berbagai macam literature sebagai pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, artikel, jurnal, website.⁴³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, karena tujuan utama daei penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat diperoleh data yang diperlukan.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan (Prenada Media, 2016)*.

Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra. Observasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu Observasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, akan mengamati secara langsung kejadian di lokasi penelitian. Oleh sebab itu dalam tahap memperoleh sumber data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik penelitian lapangan, peneliti mencari data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara mengumpulkan informasi. Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama, peneliti dapat menggali informasi yang belum peneliti ketahui dari penilaian sepiantas terhadap orang lain secara alamiah, dan yang kedua, apabila ada data masa lampau yang tidak tertulis atau otentik, jadi peneliti akan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan. Hingga data yang ditemukan tersebut sangat valid. Teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah teknik wawancara secara mendalam dan bersifat eksploratif yaitu pencarian data dengan cara berdialog dengan informan yang sudah ditentukan seperti kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat, sehingga berguna untuk memperoleh data

yang dibutuhkan. Wawancara mendalam memiliki arti yang sama terhadap wawancara, tapi wawancara hanya menjawab pertanyaan, sementara wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.⁴⁴

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.⁴⁵ Dokumen yang telah didapatkan kemudian dianalisis dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Adapun dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah tentang penanaman sikap moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa video, dokumen madrasah, catatan harian, monografi serta foto-foto kegiatan rutinitas. Jadi, foto-foto inilah nantinya yang akan dibuat sebagai dokumen untuk memperkuat data yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian, yang akan dipaparkan di lampiran.

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta : Rineka Cipta, 2010, Hal 16

⁴⁵ Nana Syaodih, Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012, Hal 22

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utamanya atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, data yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divaliditas “seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁴⁷ Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dilapangan.

H. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat

⁴⁶ Alfarisi, “*Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Geomatika Smk Pu Negeri Bandung*”, Universitas Pendidikan Indonesia., Repository.Upi.Edu, Perpustakaan.Upi.Edu, 2021.

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung, Hal 61

diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁹

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti memilih tiga langkah dalam menganalisis data seperti yang disebutkan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan merangkum hal-hal yang nantinya akan diteliti pada sebuah penelitian sesuai apa yang akan diteliti dan yang berkaitan langsung dengan apa yang menjadi objek penelitian.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung ", Hal 224

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung, Hal 89

dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

Jadi dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa setelah melaksanakan proses pemilihan hal yang akan diteliti sesuai dengan objek penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut baik dalam bentuk uraian atau sebagainya agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa verifikasi data merupakan kesimpulan akhir dari suatu penelitian setelah proses pemilihan data dan penyajian data dengan bukti-bukti yang kuat agar nantinya penelitian bisa diterima dengan baik oleh orang lain.

Dengan demikian dari pemaparan diatas, maka dipahami bahwa suatu data dari hasil penelitian khususnya penelitian dengan metode kualitatif harus melalui tiga proses analisis tersebut dengan sebaik mungkin dan tersusun

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung ", Hal 95

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung f", Hal 99

secara sistematis agar data yang dihasilkan oleh peneliti dapat dibuktikan dan ternilai sehingga temuan dari peneliti dapat dengan mudah diinformasikan untuk orang lain.

I. Kredibilitas Data Penelitian

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat penjelasan mengenai ketiga pengecekan data adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.⁵²

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung , Hal 127 .

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, Observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah

Desa Bangunrejo dulu adalah hutan balantara yang dikenal dengan nama Hutan Kongku. Dari kebijakan Presiden pertama yaitu Ir. Soekarno ditempatkanlah orang-orang anggota Angkatan 45 yang dikenal dengan nama CTN (Corp Tentara Nasional) mantan Pejuang Angkatan 45. pada tahun 1956 yang di kepalai oleh Kolonel SOEHOET dari kesatuan Pangdam Sriwijaya, dari orang-orang anggota CTN inilah yang bekerja keras membuka Hutan kungku tersebut dari tahun 1956 s/d 1959 hingga menjadi Pemukiman, yaitu Pemukiman khusus Pejuang Angkatan 45. Setelah 4 tahun daerah hutan menjadi daerah Pemukiman, maka pada tahun 1963 CTN / Angkatan 45 dengan Surat Keputusan (Kpts/ 3 / 1963) di kembalikan kemasyarakat. Setelah berjalan 1 Tahun menjadi Masyarakat pemukiman tersebut ditingkatkan menjadi Daerah Definitif yaitu Daerah Definitif Kecamatan dengan nama Kecamatan Jayaloka pada tahun 1964.⁵³

Kecamatan Jayaloka terbagi menjadi 2 wilayah yaitu 1. Wilayah Ngestiboga 2. Wilayah Sukakarya. Pada Tahun 2006 Kecamatan Jayaloka dimekarkan untuk wilayah Sukakarya menjadi Kecamatan. sedangkan Wilayah Sukakarya di bagi menjadi 8 Desa yaitu:

⁵³ Profil Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Konsolidasi Kemendagri Semester II Tahun 2023

- a. Desa Sugiwaras
- b. Desa Sukowarno
- c. Desa Bangun Rejo
- d. Desa Yudha Karya Bakti
- e. Desa Ciptodadi I
- f. Desa Ciptodadi II
- g. Desa Rantau Alih
- h. Desa Sukarena

Berikut ini adalah nama – nama Pemimpin Desa bangun rejo sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1964-1971 Bpk. Soekarno menjabat kepala Desa yang pertama sampai tahun 1971,dibantu dengan Cariknya Bpk. Hadipomo.
- 2) tahun 1971-1978 Kepala desa di jabat oleh Bapak Sakun Marto direjo yang cariknya masih Bapak Hadipomo.
- 3) Tahun 1978 Kepala Desa diganti oleh Bapak Sanali, di Pemerintahan Bapak Sanali ini nama Kepala Desa di ganti dengan nama Gindo, karena perubahan setatus daerah yang mana Sukakarya menjadi Marga yang di kepalai oleh seorang Pesirah yang pada waktu itu Pesirah di Jabat oleh Bapak Mispani dengan Juru tulisnya Bapak W. Adiyono Marga membawahi wilayah 4 desa pada waktu itu, satu tahun kemudian perubahan UU No. 5 / 1979 , marga di hilangkan dan setatus Desa tidak lagi dibawah Marga, desa langsung di bawah Kecamatan. Pemerintaha Bapak Sanali tidak sampai habis jabatan dikarenakan meninggal dunia ,maka untuk menunggu Kepala Desa yang

baru Pejabat sementara Kepala Desa di pegang oleh Bapak Sutoyo Tahun (1982-1984)

- 4) Tahun (1984-1992) Bpk Partin Kepala Desa dan Sutoyo sebagai sekdes
- 5) Tahun (1992-1999) Bpk Sunarso Kades dan Amri Alobih sebagai sekdes
- 6) Tahun (1999-2003) Bpk Suprani (Pj Kepala Desa) dan Amri sebagai Sekdes
- 7) Tahun (2003-2008) Bpk Hartis Setio Kades dan Wakhid Karyadi sebagai sekdes
- 8) Tahun (2008 s/d 2013) Bpk Joko Pitono Sebagai Kepala Desa dan Wakhid Karyadi sebagai Sekdes.
- 9) Tahun 2014 Pemerintah Desa Dipimpin oleh Ibu Sugi Hartati sebagai Pejabat Kepala Desa dengan Sekretaris Desa Bapak Wahid Karyadi
- 10) Tahun (2015-2016) Bapak Wahid Karyadi Menjabat Sebagai Pejabat Kepala Desa Bangun Rejo
- 11) Tahun (2016-2020) Kepala Desa Dipimpin oleh Bapak Joko Pitono dengan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak Bambang Tri Prasetya
- 12) Tahun (2020-2021) Kepala Desa Dipimpin oleh Bapak Hertunaidi sebagai pejabat Kepala Desa yang ditugaskan oleh pihak kecamatan menggantikan Bapak Joko Pitono dikarenakan meninggal Dunia.
- 13) Tahun (2021-2022) Kepala Desa Dipimpin oleh Ibu Sugi Hartati Sebagai PAW Kepala Desa Bangun Rejo dengan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak Bambang Tri Prasetya

- 14) Tahun 2022 Kepala Desa Dipimpin oleh Bapak Hidayat yang menggantikan Ibu Sugi Hartat Sebagai PAW Desa Bangun Rejo dikarenakan masa jabatan beliau Habis, dan Sekretaris Desa Dijabat oleh Bapak Bambang Tri Prasetya
- 15) Tahun (2023 s/d sekarang) Kepala Desa Dipimpin oleh Bapak Muhammad Aspar dengan Sekretaris Desa Dijabat oleh Bapak Samsudin.⁵⁴

2. Batas Wilayah

Luas Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan adalah 1.415,82 Ha, dibagi menjadi 6 (enam) dusun yang dipimpin oleh kepala dusun yang dibantu Rw. Desa Bangun Rejo berbatasan dengan desa tetangga dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciptodadi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukowarno
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Yudha Karya Bhakti
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Ciptodadi

Luas wilayah desa secara keseluruhan adalah 1.415,82 Ha, meliputi :
Pemukiman penduduk 110,03 Ha (25%), tanah sawah 15 Ha (5%), tanah pertanian lahan kering 1.187 Ha (45%), kebun produktif 215 Ha (75%), lahan belum produktif 112 Ha (25%) Ha.

⁵⁴ Profil Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya, Konsolidasi Kemendagri Semester II Tahun 2023

4. Pemerintah Desa

Secara umum Pemerintah Desa Bangun Rejo Terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris desa (non PNS), 3 (Tiga) orang Kepala Urusan, 3 (Tiga) orang Kepala Seksi, 6 (Enam) orang Kepala Dusun, 7 (tujuh) orang BPD, dan 12 (dua belas) Linmas.



Gambar 4. 2. Struktur Pemerintahan Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Bangun Rejo

5. Struktur Ekonomi

Mata Pencaharian masyarakat Desa Bangun Rejo sebagian besar adalah petani.

a. Data Lahan Pertanian

Tabel 4. 1 Data Lahan Pertanian
Sumber : Dokumentasi Profil Desa Bangun Rejo

No	Sektor Pertanian	Luas	Keterangan
1	Kebun Karet Rakyat	1.187 Ha	
2	Kebun Sawit	25 Ha	
3	Sawah	15 Ha	
4	Lahan Belum Produktif	15 Ha	

Tabel diatas disajikan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai kondisi lahan pertanian di wilayah desa bangun rejo yang menjadi objek penelitian. Data yang ditampilkan mencakup lahan Kebun Karet seluas 1.187 Ha, Kebun Sawit seluas 25 Ha, luas Lahan Sawah seluas 15 Ha, luas Lahan Belum Produktif seluas 15 Ha.

b. Sumber Ekonomi Lain

Tabel 4. 2 Data Sumber Ekonomi
Sumber : Dokumentasi Profi Desa Bangun Rejo

No	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Pedagang	45 Orang	
2	Ternak	120 Ekor	
3	Industri Rumah Tangga		
	Pembuatan Tempe/Tahu	3 Orang	
	Perajin Anyaman	2 Orang	
	Pembuatan Krupuk	12 Orang	

	Pembuatan Gula Aren	3 Orang	
4	Bengkel	8 Orang	
5	Pertukangan	2 Orang	
6	Pandai Besi	2 Orang	
7	Pembuatan Gula Tebu	1 Kelompok	

Tabel diatas disajikan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai sumber ekonomi di Desa Bangun Rejo yang menjadi objek penelitian. Data yang ditampilkan mencakup Pedegang terdapat 45 orang, Ternak 120 ekor, Pembuatan Tahu/Tempe 3 orang, Pengrajin Anyaman 2 orang, Pembuatan Krupuk 12 orang, Pembuatan Gula Aren 3 orang, Bengkel 8 orang, Pertukangan 2 orang, Pandai Besi 2 orang, Pembuatan Gula Tebu 1 kelompok.

6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bagaian yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, hal ini menyangkut peningkatan sumber daya manusia, karena SDM tidak terbatas sedang SDA sangat terbatas, data anak usia sekolah dibanding dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan juga dikaitkan dengan sarana dan prasarana belajar yang ada di desa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Tingkat Pendidikan

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Bangun Rejo

No	Data Usia Sekolah					Sarana/Prasarana						Ket
	0-4	5-6	7-12	13-15	16-19	PAU	T	S	SM	SM	P	
		T K	SD	SLT P	SM A	D	K	D	P	A	P	

1	20	55	125	98	80	1	2	2	1	1	-	

7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di desa bangun rejo mencakup Jalan Desa luas 15 Km dengan kondisi cukup baik, Jembatan 4 buah dengan kondisi kurang baik, Bangunan Pendidikan terdapat PAUD (1 lokal), TK (2lokal), SD (2), SMP (1) SMA (1), Poskesdes (1 unit), Puskesmas Pembantu 1 unit dengan kondisi kurang baik, Irigasi luas 2,5 Km, listrik 4 Gerdu, Air Bersih 20 unit, Koperasi 5 unit.

Tabel 4. 4 Data Jenis Sarana Prasarana
Sumber : Dokumentasi Profil Desa Bangun Rejo

No	Jenis Sarana Prasarana	Panjang/Buah	Kondisi
1	Jalan Desa	15 Km	Cukup Baik
2	Jembatan	4 Buah	Kurang Baik
3	Pendidikan a. Paud b. Tk c. Sd d. Smp e. Sma	a. 1 Lokal b. 2 Buah c. 2 Buah d. 1 Buah e. 1 Buah	a. Cukup Baik b. Gedung Sendiri c. Baik d. Baik e. Baik
4	Poskesdes	1 Unit	Baik
5	Pasar Desa	-	-
6	Puskesmas Pembantu	1 Buah	Kurang Baik
7	Irigasi	2,5 Km	Baik
	Listrik	4 Gerdu	Baik

	Air Bersih	20 Unit	Baik
	Koperasi	5 Buah	-

8. Jumlah Penduduk

Desa bangun rejo terdiri 6 dusun. Jumlah penduduk di desa bangun rejo terdiri atas 872 kk dengan total penduduk 2.716 jiwa. Berikut jumlah penduduk perempuan dan laki-laki.

Tabel 4. 5 Data Jumlah Penduduk

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Bangun Rejo

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1376 jiwa
2	Perempuan	1340 jiwa
Total		2716 jiwa

9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Bangun Rejo menganut 5 agama, yakni agama islam, agama kristen, agama khatolik, agama hindu, dan agama budha. Masyarakat Desa Bangun Rejo mayoritas menganut agama islam.

Tabel 4. 6 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Sumber Data Konsolidasi Kemendagri Semester II Tahun 2024

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1259 Jiwa	1231 Jiwa	2490 Jiwa
2	Kristen	8 Jiwa	10 Jiwa	17 Jiwa
3	Khatolik	85 Jiwa	79 Jiwa	164 Jiwa
4	Hindu	14 Jiwa	11 Jiwa	25 Jiwa
5	Budha	10 Jiwa	12 Jiwa	22 Jiwa
	Jumlah			2.718 Jiwa

10. Jumlah Tokoh Agama

Desa Bangun Rejo terdiri dari 5 agama serta tokoh agama dari masing-masing agama yang dianutnya, berikut jumlah tokoh agama yang ada di Desa Bangun Rejo.

Tabel 4. 7 Data Jumlah Tokoh Agama
Sumber : *Dokumen Profil Desa Bangun Rejo*

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5 jiwa
2	Khatolik	3 jiwa
3	Kristen	2 jiwa
4	Hindu	3 jiwa
5	Budha	3 jiwa
	Total	

B. Hasil Penelitian

1. Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya

Penelitian ini difokuskan pada Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya. Topik ini di pilih karena tokoh agama merupakan bagian penting dari dinamika sosial masyarakat desa, yang tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga membentuk tingkat kerukunan antar umat beragama, pola interaksi sosial anatar umat beragama, sikap toleransi dalam praktek ibadah, dan penyelesaian konflik terkait perbedaan agama. Dengan memahami kehidupan beragama di lingkungan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran agama dalam membentuk karakter masyarakat serta menjaga keharmonisan sosial di tingkat lokal.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak kepala desa M. Aspar mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Beliau mengungkapkan bahwasannya :

“Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat, khususnya dalam mengembangkan sikap moderasi beragama. Tokoh agama tidak hanya berperan sebagai pemimpin ritual keagamaan, tetapi juga sebagai panutan dan pengayom masyarakat lintas agama. Mereka aktif dalam: (1). Memberikan pengajaran keagamaan yang damai dan sejuk, serta menghindari ujaran kebencian atau provokasi, (2). Menjadi jembatan komunikasi antarumat beragama, menjaga kerukunan dan menciptakan suasana saling menghormati. (3). Berperan aktif dalam kegiatan sosial desa yang melibatkan semua agama, sehingga memperkuat rasa persaudaraan antarwarga, (4). Menyampaikan dakwah atau ceramah keagamaan dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Para tokoh agama di Bangun Rejo menunjukkan keteladanan dalam sikap moderat mereka. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat, terutama generasi muda, untuk tumbuh dalam suasana yang harmonis dan terbuka terhadap perbedaan.

Peran tokoh agama sangat penting dalam menciptakan kerukunan di masyarakat. Mereka menjadi penengah ketika ada persoalan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan pandangan antar warga. Dengan adanya tokoh agama yang aktif memberikan pemahaman moderat, masyarakat menjadi lebih bijak dan tidak mudah terprovokasi. Mereka bisa hidup rukun meskipun berbeda agama.”⁵⁵

Selaras dengan yang di katakan oleh para tokoh agama yang merupakan peran penting dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo ini.

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Riyanto selaku tokoh agama Islam ia mengatakan bahwasanya:

⁵⁵ M. Aspar (Kepala Desa), 10 Maret 2025.

“Tokoh agama Islam di Desa Bangun Rejo menjadi peran dalam menanamkan dan mengembangkan sikap moderasi beragama kepada masyarakat. Tokoh agama mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang damai, menghargai perbedaan, dan lain sebagainya. Melalui pengajian dan ceramah keagamaan, tokoh agama menyampaikan bahwa perbedaan adalah kehendak Allah dan harus disikapi dengan bijaksana. Dalam berbagai kesempatan, tokoh agama mendorong umat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain. Saya selaku tokoh agama sering kali mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga persaudaraan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.”⁵⁶

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Lukas Sumardi selaku tokoh agama Khatolik ia mengatakan bahwasanya:

“Tokoh agama peran aktif dalam menciptakan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat. Kami selalu menjalin hubungan baik dengan umat beragama lain, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, seperti saat ada kegiatan gotong royong atau acara desa baik dalam hal keyakinan maupun dalam praktik ibadah masing-masing. Tokoh agama secara rutin mengingatkan umat agar tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang memecah belah umat beragama. Mereka juga aktif mengajarkan pentingnya toleransi dan hidup berdampingan secara damai, baik kepada orang dewasa maupun generasi muda. Selain itu, tokoh agama juga mendorong umat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama, seperti acara keagamaan bersama, peringatan hari besar nasional, atau kegiatan sosial kemasyarakatan, yang melibatkan semua unsur agama.”⁵⁷

Ketiga, selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Fictor Roni Sibagariang selaku tokoh agama Kristen sekaligus sebagai pendeta di gereja Gekisia. Ia mengatakan bahwasanya:

“Berkomitmen untuk menjaga toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam pandangannya, hidup berdampingan secara damai merupakan hal yang sangat penting dan merupakan bagian dari ajaran

⁵⁶ Riyanto (Tokoh Agama Islam), 14 Maret 2025.

⁵⁷ Lukas Sumardi (Tokoh Agama Khatolik), 12 Maret 2025.

iman mereka. Asalkan tokoh agama bersikap terbuka, tidak fanatik sempit, dan mau bekerjasama untuk kebaikan bersama.”⁵⁸

Keempat, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Margono sebagai tokoh agama budha di Desa Bangun Rejo ia mengatakan bahwasannya:

“Tokoh agama memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Karena tokoh agama lah yang lebih dekat dengan para umat-umat pemeluk agamanya. Kami mengembangkan sikap moderasi beragama melalui beberapa cara, salah satunya, Membimbing umat Buddha agar hidup saling menghargai dengan pemeluk agama lain, serta menghindari konflik yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan. Menanamkan nilai-nilai kesadaran dan cinta kasih (metta) kepada umatnya, agar hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat lintas agama. Menjadi contoh dalam bersikap bijaksana, tidak menyebarkan kebencian, dan menghargai ajaran agama lain.”⁵⁹

Kelima, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ketut Medal selaku tokoh agama hindu ia mengatakan bahwasannya:

“Tokoh agama berperan dalam mengedukasi umat Hindu agar selalu menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Ia menyampaikan bahwa moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan keharmonisan sosial, khususnya di lingkungan yang memiliki keberagaman agama seperti di Desa Bangun Rejo.”⁶⁰

selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Desa Bangun Rejo mengenai peran tokoh agama dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo. Peneliti menanyakan hal ini dengan Bapak Rokhmanudin selaku masyarakat umat islam di desa bangun rejo, ia mengatakan bahwasannya :

⁵⁸ Fictor Roni Sibagariang, (Tokoh Agama Kristen) 15 Maret 2025.

⁵⁹ Margono, (Tokoh Agama Budha) 17 Maret 2025.

⁶⁰ Medal, (Tokoh Agama Hindu) 18 Maret 2025.

“Tokoh agama memiliki peran sangat positif dalam mengembangkan sikap moderasi beragama. Berikut beberapa poin penting berdasarkan tanggapan masyarakat. Tokoh agama berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik atau ketegangan antar warga. Mereka menyampaikan pesan-pesan damai yang mendorong toleransi dan saling pengertian. Saya sebagai masyarakat menilai bahwa tokoh agama menunjukkan sikap saling menghargai antar umat beragama, dan menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ceramah dan kegiatan keagamaan, tokoh agama kerap menekankan pentingnya nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan saling menghormati meskipun berbeda agama. Tokoh agama juga sering terlibat dalam kegiatan sosial bersama masyarakat lintas agama, seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan desa lainnya, yang memperkuat rasa kebersamaan. Para tokoh agama juga mendidik dan membimbing anak-anak muda agar memahami agama secara bijak dan tidak ekstrem.”⁶¹

Berdasarkan berbagai respon yang telah peneliti dapatkan dengan Kepala Desa, para tokoh agama dari berbagai kepercayaan (Islam, Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu), Masyarakat dan peneliti juga melakukan observasi di lapangan mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beraga di Desa Bangun Rejo dapat kita ketahui bahwa Peran Tokoh Agama Tokoh agama di Desa Bangun Rejo memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin keagamaan dalam menjalankan ritual dan ibadah, tetapi juga sebagai panutan, pengayom, dan agen perubahan sosial yang aktif menanamkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan kerukunan antarumat beragama.

⁶¹ Rohkmanudin, (Masyarakat) 9 Maret 2025.

2. Proses Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala desa M. Aspar mengenai proses mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo, beliau mengatakan bahwasannya :

“Proses mengembangkan sikap moderasi beragama dilakukan melalui berbagai pendekatan sosial dan keagamaan yang menciptakan suasana damai, toleran, dan saling menghargai antar umat beragama. Desa Bangun Rejo ini masyarakatnya beragam agama, dan alhamdulillah hidupnya rukun. Kita sering adakan kegiatan yang bisa ikut semua agama, seperti gotong royong, peringatan hari besar nasional, dan kerja bakti. Jadi, lewat kegiatan sosial ini rasa toleransi itu tumbuh dengan sendirinya.”⁶²

Selaras dengan yang di katakan oleh para tokoh agama yang merupakan peran penting dalam proses mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo. *Pertama* peneliti melakukan wawancara kepada bapak Riyanto selaku tokoh agama islam ia mengatakan bahwasanya:

“Proses pengembangan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo dilakukan secara menyeluruh banyak kegiatan-kegiatan yang sering kali di lakukan bahkan bias setiap harinya salah satunya membantu tetangga yang sedang mengadakan acara/hajatan, bergotong royong, memberikan ajaran-ajaran agama tentang toleransi dalam kajian atau dakwah dan masih banyak lagi.”⁶³

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Lukas Sumardi selaku tokoh agama khatolik ia mengatakan bahwasanya:

“Menurut saya, untuk mengupayakan komunikasi terhadap umat agama lain yaitu, kita harus terbuka untuk pendapat atau kita

⁶² M Aspar, (Kepala Desa) 10 Maret 2025.

⁶³ Riyanto, (Tokoh Agama Islam) 12 Maret 2025.

pengertian dalam kerepotan di suatu kegiatan yang ada di umat masing-masing. Interaksi dengan umat agama yang berbeda cukup baik. Untuk bentuk interaksi salah satunya dalam bentuk Rukun Kematian (RKM), selanjutnya di acara ulang tahun kemerdekaan, acara tradisi kami yaitu Sedekah Bumi dan masih banyak kegiatan lainnya yang melibatkan banyak kelompok masyarakat. dalam perbedaan agama ini kami selalu bekerja sama. Itu Contoh salah satunya ”⁶⁴

Ketiga, peneliti juga menanyakan mengenai Proses mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo kepada bapak Fictor Roni Sibagariang selaku tokoh agama Kristen ia mengatakan bahwasanya:

“Proses untuk menanamkan sikap moderasi di lakukan tokoh agama dalam menjaga keharmonisan adalah saling berinteraksi, saling menyapa, saling menghormati satu dengan yang lainnya agar kerukunan dan keharmonisan itu terjalin satu dengan yang lainnya. Intinya kita harus saling menjaga satu sama lain. Bentuk interaksi sosial nya itu saling peduli, saling tolong menolong satu dengan yang lain.

Kegiatan yang melibatkan kelompok masyarakat banyak. Contohnya ketika ada orang hajatan atau sedekah bumi. Hal itulah yang menyatukan berbagai umat agama hadir dan saling berinteraksi , berkumpul jadi satu. Dengan adanya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kecamatan Sukakarya tepatnya di Desa Bangun Rejo bahkan anggotanya paling banyak itu berasal dari Desa Bangun Rejo. Dengan adanya (FKUB) membantu para tokoh agama disini untuk saling menjaga keharmonisan antar umat beragama di Desa ini.”⁶⁵

Keempat, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Margono sebagai tokoh agama budha di Desa Bangun Rejo ia mengatakan bahwasannya:

“Upaya untuk menjaga keharmonisan anatar umat beragama lain. Kami saling membantu, di kala membutuhkan bala bantuan. Contohnya ketika sedang mengadakan suatu acara atau umat lain yang sedang merayakan hari raya besar dalam agamanya. Di situ kami membantu keoerluan yang di butuhkan, menjaga keamanan dan masih banyak lagi bentuknya. Bentuk interaksi sosial antar umat beragama di desa kami cukup baik, karena kami tidak pernah membeda-bedakan

⁶⁴ Lukas Sumardi, (Tokoh Agama Khatolik), 12 Maret 2025

⁶⁵ Fictor Roni Sibagariang, (Tokoh Agama Kristen) 15 Maret 2025.

suku, bahasa, agama bahkan kami saling menjaga, saling membantu umat manusia. Dalam perbedaan agama ini kami selaku tokoh agama membentuk sebuah wadah atau tempat bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang ada dan kami bekerja sama dengan polisi dan TNI untuk membantu penjagaan kami ketika kami mengadakan acara.”⁶⁶

Kelima, kemudian peneliti menanyakan hal yang sama dengan bapak

Ketut Medal selaku tokoh agama hindu ia mengatakan bahwasanya:

“Upaya yang kami lakukan untuk menjaga keharmonisan masyarakat umat beragama di desa ini adalah, selalu memberikan nasihat tentang baiknya ketoleransian terutama dengan umat kita masing-masing, karena semua itu adalah saudara kita. Di desa ini kami selalu mengedepankan bekerja sama dalam suka dan duka tanpa ada perbedaan, itulah indahnya Desa Bangun Rejo. Para tokoh agama di desa ini mempunyai wadah atau lebih tepatnya tempat bermusyawarah yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk bermusyawarah berbagai hal atau penyelesaian masalah yang ada.”⁶⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Desa Bangun Rejo mengenai Proses mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo. Peneliti menanyakan hal ini dengan bapak Amrullah selaku masyarakat umat islam di desa Bangun Rejo ia mengatakan bahwasannya :

“Masyarakat di desa ini selalu mengedepankan gotong royong, contohnya ketika ada acara sedekah, adanya kematian atau musibah. Mereka semua guyub yang artinya saling bergotong royong. Dan juga ada seperti organisasi Rukun Kematian, mereka terlibat semua dalam satu kesatuan wadah. Jadi yang sifatnya gotong royong umum baik itu yang muslim maupun non muslim semuanya gabung, bekerja sama. Contoh lainnya seperti, bangun jembatan itu kan merupakan fasilitas umum mereka juga ikut membantu. Interaksi kami sangat kuat sekali dengan yang berbeda agama, jadi kita lihatnya itu bukan dari agama tapi kan hubungan sosialnya, kemasyarakatannya. Seperti sama-sama punya hobi satu hobi kayak hobi mancing, itu kan kami jadi bareng-bareng mancing malah jadi semakin akrab. Intinya kami tidak pernah saling membedakan satu sama lain apa lagi sampai membedakan

⁶⁶ Margono, (Tokoh Agama Budha) 17 Maret 2025.

⁶⁷ Ketut Medal, (Tokoh Agama Hindu) 18 Maret 2025.

agama. Karna kita hidup di dunia ini pasti butuh bantuan orang lain jadi harus saling menghormati dan menjaga silaturahmi yang baik.”⁶⁸

Berdasarkan berbagai respon yang telah peneliti dapatkan dari Kepala Desa, para tokoh agama dari berbagai kepercayaan (Islam, Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu), Masyarakat dan peneliti juga melakukan observasi di lapangan mengenai pola interaksi antar umat beragama dapat kita ketahui bahwa Proses mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo dilaksanakan melalui pendekatan integratif yang mencakup dimensi sosial, keagamaan, dan kultural. seperti gotong royong, peringatan hari besar nasional, dan kerja bakti sebagai wahana memperkuat kohesi sosial lintas agama. Hal ini dipandang sebagai media yang efektif untuk membangun toleransi secara alami dalam kehidupan bermasyarakat.

penguatan nilai-nilai keagamaan dalam pengajian, dakwah, dan praktik sosial keseharian seperti saling membantu saat hajatan dan kerja bakti. menekankan pentingnya interaksi sosial yang aktif, saling peduli, dan kehadiran dalam kegiatan masyarakat sebagai kunci dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama.

Secara keseluruhan, proses pengembangan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo ditopang oleh tiga komponen utama: keteladanan tokoh agama, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial bersama, dan keberadaan wadah formal seperti FKUB yang menjembatani komunikasi antar umat. Pola ini menunjukkan adanya sinergi antara nilai agama, budaya

⁶⁸ Amrullah, (Masyarakat), 20 Maret 2025.

lokal, dan struktur sosial dalam menciptakan masyarakat yang rukun, inklusif, dan berkeadaban.eran penting Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam memfasilitasi musyawarah antarumat.

3. Dampak Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala desa M. Aspar mengenai Dampak Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo, beliau mengatakan bahwasannya :

“Peran tokoh agama sangat penting dalam menciptakan kerukunan di masyarakat. Mereka menjadi penengah ketika ada persoalan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan pandangan antar warga. Dengan adanya tokoh agama yang aktif memberikan pemahaman moderat, masyarakat menjadi lebih bijak dan tidak mudah terprovokasi. Mereka bisa hidup rukun meskipun berbeda agama.”⁶⁹

Selaras dengan yang di katakan oleh para tokoh agama yang merupakan peran penting mengenai mengembangkan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo. *Pertama* peneliti melakukan wawancara kepada bapak Riyanto selaku tokoh agama islam ia mengatakan bahwasanya:

“Peran tokoh agama Islam di Desa Bangun Rejo memberikan dampak positif yang besar dalam mengembangkan sikap moderasi beragama. Melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan sosial lintas agama, mereka berhasil menumbuhkan toleransi, mencegah konflik, mempererat ukhuwah antarumat beragama, serta membimbing masyarakat

⁶⁹ M. Aspar, (Kepala Desa), 10 Maret 2025

terutama generasi muda untuk hidup rukun dan menghargai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan.”⁷⁰

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Lukas Sumardi selaku tokoh agama khatolik ia mengatakan bahwasanya:

“Tokoh agama secara aktif mendorong umat untuk menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain. Ia mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai, saling menghargai dan tidak membedakan antar umat beragama. hubungan sosial antar warga yang berbeda keyakinan tetap harmonis, saling gotong royong dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.”⁷¹

Ketiga, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Fictor Roni Sibagariang selaku tokoh agama Kristen ia mengatakan bahwasanya:

“Dampaknya adalah masyarakat khususnya umat kristen telah menerima hidup damai berdampingan dengan umat lain. Mereka selalu menekankan pentingnya saling menghormati, terutama saat umat agama lain menjalankan ibadah atau merayakan hari besar keagamaannya. ikut serta dalam kegiatan sosial yang melibatkan umat dari berbagai agama, seperti kerja bakti dan perayaan hari nasional. Hal ini menciptakan solidaritas dan memperkuat kohesi sosial antarwarga.”⁷²

Keempat, kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan Bapak Margono sebagai tokoh agama budha di Desa Bangun Rejo ia mengatakan bahwasannya:

“Kami sebagai umat beragama wajib menghormati tempat ibadah umat lain. Contohnya, ketika ada umat lain sedang beribadah kita tidak boleh mengganggu, biarkan mereka melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Masyarakat Desa Bangun Rejo di dalam merayakan hari besar agama, saling membaaur satu sama lainnya dan berkunjung kerumah-rumah umat yang sedang merayakan hari raya tersebut. Ketika kita menjaga silaturahmi kita di

⁷⁰ Riyanto,(Tokoh Agama Islam), 14 Maret 2025.

⁷¹ Sumardi, Lukas, (Tokoh Agama Khatolik), 12 Maret 2025.

⁷² Factor Roni Sibagariang, (Tokoh Agama Kristen) 15 Maret 2025

situlah akan terlihat indahny persaudaraan tanpa adanya perbedaan dari segi apapun.”⁷³

Kelima, selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Ketut Medal selaku tokoh agama hindu mengenai sikap toleransi dalam praktik ibadah dan kehidupan sosial bahwasannya ia mengatakan :

“Di Desa Bangun Rejo ini masyarakatnya selalu menghormati rumah ibadah, menghormati umat-umat lain yang sedang melaksanakan ibadah dan juga ikut serta dalam menjaga keamanan dan kenyamanan tempat ibadah tersebut. Dari yang kami lihat sejauh ini dari saya kecil hingga sekarang ketika ada umat agama lain yang merayakan hari raya besar agama itu pasti umat lain juga ikut meramaikan, dalam artian ikut saling berkunjung kerumah-rumah yang merayakan hari raya, ikut membantu menjaga keamanan dan kenyamanan tempat ibadah.

Sikap masyarakat terhadap hari perayaan besar agama di desa Bangun Rejo ini sangat baik rasa toleransinya, mereka saling bergantian bersilaturahmi, saling berkunjung kerumah-rumah umat yang sedang merayakan hari raya. Selain itu ketika ada umat yang melaksanakan ibadah menyambut hari raya besarnya kami yang dari umat lainnya saling membantu keperluan dan menjaga ketertiban, nyaman agar ibadah yang di laksanakan dapat berjalan lancar, begitu pun sebaliknya ketika umat lain juga merayakan hari raya besar pastinya kami bergantian untuk membantu dan menjaga keamanan dan kenyamanan ibadah.”⁷⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di desa Bangun Rejo mengenai Dampak Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo. Peneliti menanyakan hal ini dengan Bapak Cahyono selaku masyarakat di desa Bangun Rejo ia mengatakan bahwasannya:

“Dari pengalaman saya sejak kecil sampai sekarang masyarakat disini Interaksinya dengan yang berbeda agama itu baik, tidak ada

⁷³ Margono, (Tokoh Agama Budha), 17 Maret 2025.

⁷⁴ Ketut Medal, (Tokoh Agama Hindu), 18 Maret 2025.

permasalahan kami juga selalu menjaga agar tidak ada ketersinggungan ketika mengbrol, bertutur sapa, umat lain pun sama saling menjaga silaturahmi juga, tidak harus saling pro-kontra an. Kami juga tidak ada batasan interaksi dengan siapapun itu untuk bersilaturahmi. Di desa ini terdiri dari 5 agama dan juga tempat ibadahnya bahkan hal ini sudah ada dari jaman dahulu. ketika ada gotong royong seperti pembuatan Masjid Muhajirin kemarin, membuat pondasi dan sebagainya kami saling membantu. Begitupun sebaliknya ketika kami ada pembangunan tempat ibadah mereka juga ikut bantu-bantu pembangunan. Terkadang ada kekurangan tukang bangunan kami pasti merekrut dari umat agama lain juga, bagi kami itu tidak ada permasalahan. Ketika ada adzan kami dari umat lain berhenti aktivitas sementara waktu begitupun kegiatan yang sifatnya seperti hajatan dan lain-lain.

Selain itu para tokoh agama sangat berpengaruh untuk generasi muda sekarang, karena bias kita ketahui anak muda jaman sekarang itu jauh berbeda dengan jaman dahulu, jaman sekarang banyak anak-anak muda yang lumayan susah di beri nasihat. Kami yang di umat khatolik itu ada beberapa tokoh yang memberikan pembelajaran untuk kami, agar kami bias memeberikan contoh untuk generasi selanjutnya. Tokoh agama tersebut yaitu pak lukas sumardi, pak yuliyanto, pak kariyono. Mereka selalu mendampingi untuk hal-hal keagamaan yang bersifat umum, untuk yang saya ketahui di umat muslim itu ada bapak kepala desa, ustadz muhazir, pak suliswanto sebagai kordinator banser wilayah sukakarya. Kami saling suprot. Di tokoh agam hindu itu ada bapak ketut medal, di umat kriteren itu ada bapak wahadi , bapak viktor. Mereka saling memberikan contoh, nasihat dan juga dorongan untuk selalu terlibat kebersamaan supaya selalu guyub dan rukun kedepannya⁷⁵

Berdasarkan berbagai respon yang telah peneliti dapatkan dari Kepala Desa, para Tokoh Agama dari berbagai kepercayaan (Islam, Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu), masyarakat dan peneliti juga melakukan observasi di lapangan mengenai Dampak Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo, dapat di ketahui bahwa: Peran tokoh agama di Desa Bangun Rejo memberikan dampak yang signifikan dan positif dalam membentuk

⁷⁵ Cahyono, (Masyarakat), 10 Maret 2025.

serta mengembangkan sikap moderasi beragama di tengah masyarakat yang multikultural. Para tokoh agama dari berbagai agama Islam, Katolik, Kristen, Buddha, dan Hindu berperan sebagai agen perdamaian, penengah konflik, serta pendidik nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati.

Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian, penyuluhan, gotong royong, dan kunjungan antar umat saat perayaan hari besar agama, tokoh agama mampu mendorong masyarakat untuk hidup rukun tanpa melihat perbedaan agama. Tokoh-tokoh ini juga berhasil menanamkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan ancaman.

Tidak hanya membimbing umat masing-masing, mereka juga membangun solidaritas lintas agama dan aktif membina generasi muda agar memiliki semangat kebhinekaan dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, masyarakat Desa Bangun Rejo hidup dengan tingkat toleransi tinggi, saling membantu, serta menjaga kenyamanan dan keamanan tempat ibadah lintas agama.

Dengan demikian, tokoh agama telah menjadi penggerak utama dalam membentuk masyarakat Desa Bangun Rejo yang moderat, toleran, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan antarumat beragama.

C. Pembahasan Penelitian

Hal ini di uraikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di laksanakan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikonsepskan sebelumnya mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan dari Bapak Kepala Desa, Tokoh Agama (Islam, Khatolik, Kristen, Hindu, Budha) Dan Masyarakat Di Desa Bangun Rejo.

Dalam penelitian ini sikap moderasi beragama yang dikembangkan oleh tokoh agama (Islam, Khatolik, Kristen, Hindu, Budha) di Desa Bangun Rejo :

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu unsur moderasi beragama yang ditanamkan oleh Tokoh Agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha) Di Desa Bangun Rejo. Proses penanaman sikap komitmen kebangsaan ini sudah terlaksana dengan baik hal ini di buktikan dengan segala aspek kehidupan masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap komitmen kebangsaan, yaitu: ***Pertama***, Menjunjung Tinggi Persatuan Dalam Keberagaman Agama. Masyarakat Desa Bangun Rejo terdiri dari lima agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha), namun mereka hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghargai dalam aktivitas keagamaan maupun sosial. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap semangat kebangsaan dan Bhinneka Tunggal Ika, di mana keberagaman tidak menjadi penghalang untuk bersatu.

Kedua, Menghormati Hari Perayaan Dan Saling Mengunjungi Perayaan Hari Besar Agama Lain. Saat umat islam di Desa Bangun Rejo merayakan hari raya besar, ke empat umat agama lainnya saling berkunjung kerumah-rumah umat islam selain itu ke empat agama lainnya juga ikut serta dalam menjaga tempat ibadah saat umat islam sedang melaksanakan ibadah sholat idul fitri ataupun idul adha. Begitupun sebaliknya umat islam juga mengunjungi rumah-rumah umat agama lain yang sedang merayakan hari raya besar dan juga ikut serta dalam membantu menjaga ketertiban di tempat ibadah umat lain. Hal ini menunjukkan loyalitas terhadap nilai-nilai toleransi dan solidaritas sosial, sebagai bentuk komitmen kepada harmoni bangsa.

Ketiga, Menjaga Kerukunan Dan Anti Kekerasan. Di Desa Bangun Rejo tidak di temukan konflik antarumat beragama. Masyarakat secara aktif menjaga kerukunan dengan berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama. Hal ini merupakan bentuk penolakan terhadap ideology radikal yang bertentangan dengan ideology Negara (pancasila) dan mencerminkan komitmen kebangsaan yang kuat.

Keempat, Mengikuti Dan Menjaga Tradisi Sosial Budaya Lokal. Masyarakat Desa Bangun Rejo memiliki berbagai latar belakang suku, bahasa, agama ikut dalam tradisi lokal seperti gotong royong, dan acara sedekah bumi. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan kesediaan menjaga kearifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republic Indonesia (NKRI).

Kelima, Peran Tokoh Agama Sebagai Pemersatu Bangsa. Tokoh agama Desa Bangun Rejo mengajarkan bahwa menjaga toleransi dan kerukunan adalah bagian dari ibadah dan kecintaan terhadap bangsa. Dalam setiap kajian atau ceramah mereka menyampaikan pentingnya menjaga persatuan, tidak hanya atas dasar agama, tapi juga atas dasar sebagai warga Negara Indonesia.

Sesuai dengan teori bahwasannya komitmen kebangsaan merupakan cara pandang, sikap dan praktik beragama seseorang berdampak kesetiaan terhadap dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan ideologi Negara. Azaz Pancasila dan Bhinika Tunggal Ika telah menjadi kesepakatan bersama. Semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan terjemahannya "*Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu*" "semboyan tersebut sangat banyak maknanya, apapun agama/keyakinan, suku, bahasa atau sekali pun cara hidup, mereka tetap satu tujuan. Para generasi penerus bangsa ini telah mewujudkan komitmen kebangsaan melalui jiwa dan semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁷⁶

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyamoaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Toleransi juga merupakan salah satu unsur dalam moderasi beragama yang ditanamkan oleh para tokoh agama (Islam, Khatolik, Kristen, Hindu,

⁷⁶Ryandijaya, Dkk., "*Komitmen Kebangsaan – Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Terhadap Murid Mi Dan Paud Di Desa Bongas Pamanukan Subang.*"

Budha) di Desa Bangun Rejo ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini di buktikan dengan adanya:

pertama, Masyarakatnya Yang Saling Berkunjung Saat Perayaan Hari Besar Keagamaan. Masyarakat Desa Bangun Rejo menunjukkan sikap toleransi dengan saling mengunjungi antarumat beragama saat hari raya seperti hari raya idul fitri, natal, nyepi dan waisak.

Kedua, Menghormati Aturan Makan Masing-Masing Agama. Meskipun dalam acara bersama-sama sering tersedia makanan yang beragam, masyarakat menghormati larangan makanan dari agama lain. Misalnya umat islam tidak mengkonsumsi daging babi, dan umat non islam menghormati dengan tidak menyuguhkan makanan tersebut dan juga dari pihak apabila pihak hajat tersebut non islam, mereka pasti menyewa alat masak untuk mengolah makan yang akan di suguhkan kepada umat islam.

Ketiga, Mengikuti Kegiatan Sosial Bersama Lintas Agama. Masyarakat dari berbagai agama di Desa Bangun Rejo ini aktif dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti, pengajian terbuka, dan acara kemasyarakatan lain tanpa membeda-bedakan agama satu sama lainnya.

Keempat, Menjaga Kerukunan Antar Pemuda Lintas Agama. Para pemuda desa Bangun Rejo berinteraksi tanpa diskriminasi agama. Mereka berkumpul, bermain, dan berdiskusi bersama sevara harmonis. Tidak ada tindakan diskriminatif atau eksklusif berdasarkan perbedaan keyakinan.

Kelima, Tidak Ada Konflik Anatar Umat Beragama Sejak Zaman Dulu. Berdasarkan wawancara, observasi, da dokumentasi yang dilakukan peneliti di

lapangan dengan kepala desa, para tokoh agama, dan masyarakat, tidak pernah terjadi konflik agama maupun konflik sosial yang lainnya sejak dulu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran penuh masyarakat untuk menjaga kedamaian dan menghargai perbedaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut W.J.S poerwadaminto yang mengatakan bahwasannya toleransi adalah sikap menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁷⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan landasan ayat Al-Quran mengenai sikap toleransi dalam Q.S Al-hujarat ayat 13, Allah SWT berfirman :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti. “(QS.Al-Hujurat: 13)”⁷⁸

c. Anti Radikalisme Kekerasan

Anti radikalisme dan kekerasan adalah unsur dari moderasi beragama yang ditanamkan oleh para tokoh agama di Desa Bangun Rejo. Penanaman nilai anti radikalisme dan anti kekerasan kepada semua aspek kehidupan masyarakat ini sudah tertanam sejak dulu dan juga mendapatkan hasil yang

⁷⁷Ibrahim, “Implikasi Perinsip Tasamuh (toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama: Jurnal kajian Agama, sosial, dan budaya.”

⁷⁸ Q.S. Al-Hujarat/49:13

sama dengan nilai sebelumnya, nilai yang sudah terlaksana dengan baik dan maksimal di buktikan dengan berbagai kegiatan yaitu :

Pertama, Tidak Adanya Tindakan Provokatif Atas Dasar Agama. Masyarakat tidak melakukan tindakan yang merendahkan, menghina, ataupun menantang keberadaan agama lain, meskipun mereka menganut kepercayaan yang berbeda.

Kedua, Penolakan Terhadap Ujatron Kebencian Dan Sikap Ekstrim. Tokoh agama desa bangun rejo menyampaikan dakwah atau ceramah agama dengan damai menyejukan, dan menghindari narasi yang memecah belah umat beragama.

Ketiga, Kehidupan Sosial Yang Aman Dan Damai Antar Umat Beragama. Dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan, di jelaskan bahwasannya tidak pernah terjadi konflik kekerasan agama ataupun konflik sosial yang lainnya. Umat islam, Kristen, khatolik, hindu, budha mereka saling hidup berdampingan.

Keempat, Adanya Kerja Sama Dan Solidaritas Antar Umat Beragama. Dalam perayaan hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, natal, dan hari raya lainnya masyarakat saling bergantian mengunjungi, berbagi makanan, saling membantu, gotong royong, dan tidak menunjukkan sikap intoleran.

Kelima, Pendidikan Agama Yang Inklusif Dan Penuh Nilai Toleransi. Tokoh agama di Desa Bangun Rejo ini memberikan pendidikan agama dengan pendekatan yang ramah, damai, serta menekankan sikap kasih sayang dan

saling menghormati. Hal ini merupakan dalam upaya pencegahan radikalisme sejak dini.

Islam melarang umatnya untuk melakukan tindakan kekerasan seperti dalam firman Allah pada surat Al-Maidah ayat 32:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ
نَفْسًا، بَغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “oleh karna itu, kami menetapkan (suatu hokum) bagi bani israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang di bunuh itu) telah membeunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia tekah dibunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul kami benar-benar telah dating kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas dibumi. “(Q.S Al-Maidah/ 32).⁷⁹

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwasannya umat islam wajib untuk menghindari tindakan kekerasan. Disisi lain, kita harus mengamalkan apa yang di tekankan pada bagian terakhir dari ayat diatas yaitu memelihara kehidupan ini karena memlihara kehidupan satu manusia atau satu jiwa sama dengan menghidupi semua manusia atau semua jiwa. Menjaga kehidupan ini dapat dilakukan antara lain dengan mencintai, menyayangi, dan saling membantu.

⁷⁹ Q.S AL-Maidah ayat 32

d. Akomodatif Kebudayaan Lokal

Nilai akomodatif kebudayaan lokal merupakan salah satu unsur nilai moderasi beragama yang juga di tanamkan oleh para tokoh agama seperti nilai-nilai sebelumnya di Desa Bangun Rejo. Penanaman nilai akomodatif budaya lokal kepada semua aspek kehidupan terutama masyarakat Desa Bangun Rejo mendapatkan hasil yang sama dengan nilai sebelumnya, dibuktikan dengan banyak hal yaitu:

Pertama, Partisipasi Lintas Agama Dalam Tradisi Lokal Seperti Sedekah Bumi Dan Kegiatan Sosial Lainnya. Masyarakat Desa Bangun Rejo terdiri dari berbagai agama ikut serta dalam kegiatan tradisional seperti sedekah bumi. Tidak hanya dalam acara tradisional, masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan lokal dan acara-acara lokal seperti gotong royong kebersihan desa, saling membantu ketika ada salah satu masyarakat yang mengadakan hajjat. Hal ini menunjukkan peberimaan terhadap budaya lokal tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan.

Kedua, Kunjungan Saat Perayaan Keagamaan Anatar Umat Beragama. Ketika ada hari raya besar umat islam mengunjungi rumah umat Kristen, katolik, hindu, budha saat hari raya mereka, dan begitupun sebaliknya. Hal ini merupakan bentuk penerimaan atas budaya dan tradisi umat lain yang sudah membudaya di masyarakat Desa Bangun Rejo.

Ketiga, Penggunaan Bahasa Daerah dan Simbol dalam Dakwah. Para tokoh agama di Desa Bangun Rejo menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan ceramah atau kajian yang berupa nasihat keagamaan agar lebih

diterima masyarakat dan mudah dipahami, dan juga menyisipkan nilai-nilai keraifan lokal.

Keempat, Kerja Bakti Lintas Agama dalam Acara Adat dan Sosial. Masyarakat Desa Bangun Rejo bersama-sama bergotong royong dalam memperbaiki fasilitas umum seperti jalan atau tempat ibadah tanpa memandang agama. Hal ini merupakan wujud akomodasi budaya gotong royong lokal.

Kelima, Tidak Ada Diskriminasi Dalam Pengelolaan Adat Desa. Tradisi dan keputusan adat melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk minoritas agama. Hal ini menunjukkan keterbukaan terhadap peran semua kelompok dalam melestarikan budaya.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bangun Rejo dan para tokoh agama (islam, khatolik, Kristen, hindu, budha) tidak hanya menjunjung nilai keagamaan secara moderat, tetapi juga menerima dan mendukung budaya lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar agama mereka.

Sesuai dengan teori Lukman Hakim Saifuddin dalam bukunya yang berjudul “Moderasi Beragama” mengatakan bahwasannya orang-orang moderat cenderung lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya. Pemahaman agama yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan menerima praktik dan perilaku yang menekankan keberadaan paradigma kontekstual positif maupun paradigma keagamaan non normatif.

Berdasarkan temuan penelitian, Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo dapat di ketahui bahwa:

1. Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo

Tokoh agama di Desa Bangun Rejo memiliki peran yang sangat strategis dalam mena mengembangkan sikap moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Mereka menjadi agen utama dalam membina kerukunan antarumat beragama melalui pendekatan edukatif, sosial, dan spiritual.

Peran mereka terlihat dalam aktivitas keagamaan yang inklusif, penyampaian pesan-pesan toleransi dalam ceramah dan pengajian, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan lintas agama seperti gotong royong dan perayaan hari besar. Tokoh agama juga menjadi panutan dalam menjaga keharmonisan sosial dan penengah ketika muncul potensi konflik antarwarga yang berbeda keyakinan.

Keseluruhan peran ini selaras dengan landasan teori dalam skripsi, khususnya empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Tokoh agama berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dengan demikian, tokoh agama berkontribusi besar dalam membentuk karakter masyarakat yang terbuka, rukun, damai, dan menghargai perbedaan, serta menjadi pilar penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui praktik moderasi beragama.

2. Proses Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo

Proses pengembangan sikap moderasi beragama di Desa Bangun Rejo berlangsung secara bertahap dan menyeluruh melalui peran aktif para tokoh agama dari berbagai keyakinan. Mereka berperan sebagai pendidik, panutan, sekaligus penjaga kerukunan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai.

Proses ini diwujudkan melalui edukasi keagamaan, teladan sosial, gotong royong lintas iman, serta pembinaan generasi muda agar memiliki semangat kebhinekaan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

Selain itu, prinsip-prinsip utama moderasi seperti keadilan dan keseimbangan tercermin dalam cara tokoh agama membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup rukun dalam perbedaan.

Dengan demikian, proses pengembangan moderasi beragama di Desa Bangun Rejo tidak hanya bersifat wacana, tetapi telah terwujud dalam praktik nyata kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran.

3. Dampak Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo

Tokoh agama di Desa Bangun Rejo memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Dampaknya, masyarakat Desa Bangun Rejo tumbuh menjadi komunitas yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, menjaga kerukunan, dan menghindari konflik atas dasar perbedaan agama. Mereka terbiasa saling membantu saat hari raya, menjaga kenyamanan rumah ibadah umat lain, dan membina generasi muda agar menghormati keberagaman.

Hal ini sejalan dengan teori moderasi beragama sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, yang mencakup Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti-Kekerasan, dan Sikap Akomodatif Terhadap Budaya Lokal. Tokoh agama tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memperkuat kerukunan dan stabilitas kehidupan beragama di tingkat akar rumput.

Dengan demikian, peran tokoh agama terbukti memberikan kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang moderat, damai, dan harmonis, sesuai dengan prinsip moderasi beragama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya. Dapat di simpulkan :

1. Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo

Berperan penting dalam menanamkan moderasi beragama melalui pendekatan edukatif, sosial, dan spiritual. Mereka mendorong kerukunan antarumat beragama lewat kegiatan inklusif, ceramah toleransi, serta keterlibatan dalam aktivitas lintas agama. Proses Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo

Melalui edukasi, keteladanan, dan pembinaan generasi muda, nilai-nilai moderasi seperti komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan keterbukaan budaya berhasil diwujudkan dalam kehidupan masyarakat secara nyata dan harmonis.

2. Dampak Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama

Dampaknya, masyarakat Desa Bangun Rejo tumbuh menjadi komunitas yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, menjaga kerukunan, dan menghindari konflik atas dasar perbedaan agama. Mereka terbiasa

saling membantu saat hari raya, menjaga kenyamanan rumah ibadah umat lain, dan membina generasi muda agar menghormati keberagaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka dalam skripsi ini penulisan memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat di berikan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk kepala Desa Bangun Rejo diharapkan untuk tetap menjaga kerukunan terhadap masyarakat anatar umat beragama Desa Bangun Rejo, agar tidak terjadi konflik-konflik keagamaan ataupun konflik sosial yang lainnya.
2. Untuk tokoh agama (Islam, Khatolik, Kristen, Hindu, Budha) Desa Bangun Rejo,diharapkan untuk tetap membantu menjaga, mendorong masyarakat agar selalu terjalin silahturahmi antar umat beragama.
3. Untuk pembaca diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber dalam contoh sikap moderasi beragama di kehidupan masyarakat multi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfahaniy, Al-Alamah, dan Al-Raghib. *“Mufradat al-Fadz al-Qur’an”*, (Beirut: Darel Qalam, 2009).
- Alfarisi, Ilham Habibi. *“Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Geomatika Smk Pu Negeri Bandung”*, 2021.
- Aliya, Anjeli. *“Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam”*. IAIN Curup, 2021.
- Amrullah. *Kegiatan Sosial Keagamaan Yang Melibatkan Berbagai Kelompok Masyarakat*, 20 Maret 2025.
- Andara Ryandijaya, Muhammad. *“Komitmen Kebangsaan – Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Terhadap Murid MI Dan Paud Di Desa Bongas Pamanukan Subang”*. *“Proceedings Uin Sunan Gunung Djati*, 3 November 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aula, Siti K N. *“Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19”*. *Journal Of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020)
- Bakri, Muhiddin. *“SOSIOLOGI: jurnal agama dan masyarakat peran tokoh agama dalam menanamkan moderasi islam di masa pandemi covid-19”*.
“SOSIOLOGIA: jurnal agama dan masyarakat peran tokoh agama dalam menanamkan moderasi islam dimasa pandemi covid-19”, 2022.
- Bernard, Sri Maharani Martin. *“Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran”*, 14 September 2018.
- Depdikbud. *kamus besar bahas indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Ibrahim. *“metodologi penelitian kualitatif”*, Bandung, Alfabeta, 2018.
- “Implikasi Perinsip Tasamuh (toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama: Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya”*.
- “Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama”*. *“Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya”*, 11 Februari 2024.

- Iskandar, Muhidin Megawati, Bakri,. *“peran tokoh agama dalam menanamkan moderasi islam di masa covid-19,* “2022,
- Kurnia, Ade Putri Fahmi, Hartiani,. *“Peran Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Sembilun Dalam Melatih Kerjasama Anak Dengan Teman Sebaya Kelompok B2 Di Paud Kosgoro Koba Bangka Tengah,”*, “22 Januari 2024.
- Mahendra, Yusril Ihza. *“Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.* “INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2022.
- Noor, Juliansyah, *“Metodologi Penelitian/ Juliansyah Noor”*, Kencana: 2012, Hal 34-35.
- Other, Nyayu soraya,*“peran tokoh agama dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama dalam upaya menangkal pemahaman radikalisme,* “2023.
- Poerwadaminto, W.J.S. *“Kamus Bahasa Indonesia.* “Balai Pustaka, Jakarta: 1084, 1986.
- Purjabati, Hafizh Indri. *“peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah,*“*falasifajurnalstudikeislaman,*><https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-moderasi>>, 2020.
- Ryandijaya. *“Komitmen Kebangsaan – Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Terhadap Murid Mi Dan Paud Di Desa Bongas Pamanukan Subang.*
- Safitri, Tiara Meliantari. *“Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Anatar Umat Beragama Siswa Di Sdn 18 Rejang Lebong.* “IAIN Curup, 2023.
- Saifuddin Lukman, *“Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapin,* Jakarta : 2019
- Salamuddiyannah. *“Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama dan Penerapannya pada Masyarakat Kampung Ciranggon Desa Bojonegara.* “UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2024.
- Setiawan, Noval, dan Sarbini Sarbini. *“Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama (Pola Komunikasi Tokoh Agama Desa Anggrasmanis, Jenawi, Karanganyar)”*, Academic Journal of Da’wa and Communication 1, no. 1 (2020): 58–75. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.2411>.

- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung
- Surviola Anggun. "*Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda Di Desa T. Bangun Sari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*". "IAIN Curup.
- Syahril Ahmad. "*Sikap Moderasi Beragama Generasi Z Di Masyarakat Multi Agama (studi Kasus Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya)*". "IAIN Curup.
- Syaodih, sukmadinata nana. "*metode penelitian pendidikan, "*,bandung: remaja rosda karya, 2012.
- Zuhriah, Antik Milatus. "*Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang*". "TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.609>.
- Zulaiha. *mengeplorasi nilai-nilai moderasi beragama dalam ilmu kimia*, Jakarta 2021

L

A

M

P

I

R

A

N

Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 306 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Drs. Ngadri Yusro, M.Ag** 19690206 199503 1 001
2. **Dr. Agita Misriani, M.Pd** 19890807 201903 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

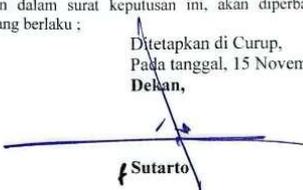
N A M A : **Lufita Denis Pratiwi**

N I M : **21531085**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 November 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendaharu IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpstsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/17/IP/DPMPSTSP/III/2025

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 165/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 21 Februari 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : LUFITA DENIS PRATIWI
NIM : 21531085
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya
Lokasi Penelitian : Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya
Lama Penelitian : 21-02-2025 s.d 21-05-2025
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 06 Maret 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,


SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala Desa Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya.
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN SUKAKARYA
DESA BANGUNREJO**

Alamat : Jalan Karya 45 Nomor 44 Bangunrejo KM. 4 Sukakarya Kode Pos 31664

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 140/93/SK/Br/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ASPAR
Jabatan : Kepala Desa Bangunrejo
Alamat : Desa Bangunrejo Kecamatan Sukakarya

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : LUFITA DENIS PRATIWI
NIM : 21531085
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Curup
Waktu Penelitian : 21 february s.d 21 mei 2025

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Bangunrejo Kec. Sukakarya Kab. Musirawas guna melengkapi data penyusunan skripsi dengan judul :

**UPAYA TOKO AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI
DESA BANGUNREJO KECAMATAN SUKAKARYA**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bangunrejo
Tanggal : Maret 2025

DESA BANGUNREJO,

MUHAMMAD ASPAR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 165 /ln.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 21 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
NIM : 21531085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa
Bangun Rejo Kecamatan Sukakarya.
Waktu Penelitian : 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025
Lokasi Penelitian : Desa Bangun Rejo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama : Lufita Denis Pratiwi
 Nim : 21531085
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya

Rumusan Masalah	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
1. Bagaimana Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya ?	a. Tingkat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat. b. Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama. c. Sikap Toleransi Dalam Praktik Ibadah Dan Kehidupan Sosial. d. Penyelesaian Konflik Terkait Perbedaan Agama.	a. Kepala Desa	1. Menurut bapak Bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di Desa Bangun Rejo? 2. Sejahter mana tingkat toleransi dalam kehidupan beragama di masyarakat? 3. Apakah pernah terjadi konflik atau ketegangan antar umat beragama? Jika ya, bagaimana cara penyelesaiannya? 4. Apakah ada kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat

			<p>lintas agama?</p> <p>5. Bagaimana sikap masyarakat terhadap perbedaan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>6. Upaya apa yang dilakukan tokoh agama untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di masyarakat desa bangun rejo?</p> <p>7. Apakah ada kegiatan yang dilakukan tokoh agama saat menyambut hari raya besar dari kelima agama yang ada di desa bangun rejo?</p>
	<p>b. Tokoh Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Islam • Protestan • Katholik • Hindu • Budha 		<p>1. Bagaimana Anda menilai tingkat kerukunan antar umat beragama di Desa Bangun Rejo?</p> <p>2. Faktor apa saja yang mendukung terjalinya kerukunan antar umat beragama di desa ini?</p> <p>3. Upaya apa yang tokoh agama lakukan untuk menjaga keharmonisan antar umat</p>

<p>beragama di desa bangun rejo?</p>	<p>4. Bagaimana bentuk interaksi sosial antara pemeluk agama yang berbeda di desa ini?</p> <p>5. Apakah masyarakat dengan agama yang berbeda dapat bekerja sama dalam kegiatan sosial atau budaya? Bisa beri contoh?</p> <p>6. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama?</p> <p>7. Apakah ada penghormatan terhadap tempat ibadah agama lain? Bisa beri contoh?</p> <p>8. Bagaimana sikap masyarakat dalam menghadapi perayaan hari besar keagamaan agama lain?</p> <p>9. Bagaimana cara tokoh agama berperan menyelesaikan konflik tersebut ?</p>
--------------------------------------	---

			<p>10. Apakah ada forum atau wadah musyawarah yang digunakan untuk menyelesaikan perbedaan pandangan antar umat beragama?</p>
		<p>c. Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melihat hubungan antar umat beragama di lingkungan tempat tinggal Anda? 2. Apakah ada bentuk kerja sama antara umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam gotong royong atau kegiatan sosial lainnya? 3. Bagaimana interaksi Anda dengan tetangga atau teman yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari? 4. Apakah ada batasan tertentu dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda agama di desa ini? 5. Bagaimana masyarakat di desa ini menyikapi adanya

<p>2. Bagaimana upaya tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama di desa bangun rejo, kecamatan sukakarya ?</p>	<p>a. Peran tokoh agama dalam memberikan ceramah/kajian keagamaan yang moderat. b. Kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.</p>	<p>a. Kepala Desa</p>	<p>tempat ibadah yang berbeda-beda? 6. Apakah ada kebiasaan saling menghormati antar umat beragama dalam pelaksanaan ibadah masing-masing? Bisa berikan contoh? 7. Bagaimana sikap masyarakat ketika ada suara adzan, lonceng gereja, atau ritual ibadah lainnya? 8. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam penyelesaian konflik yang berkaitan dengan isu keagamaan? 9. Menurut Anda, apa langkah terbaik untuk mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama?</p>
		<p>1. Bagaimana bapak menilai peran tokoh agama dalam menyampaikan ceramah atau kajian keagamaan yang moderat di desa ini? 2. Apakah tokoh agama di Desa</p>	

	<p>c. Pendidikan dan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda.</p> <p>d. Keterlibatan tokoh agama dalam menangani potensi konflik keagamaan.</p> <p>e. Respons tokoh agama terhadap isu-isu intoleransi di masyarakat.</p>		<p>Bangun Rejo sudah memberikan pemahaman yang inklusif dan toleran dalam ajaran mereka?</p> <p>3. Menurut bapak Sejah mana antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>4. Apakah pemerintah desa memberikan dukungan terhadap kegiatan sosial keagamaan lintas agama? Jika ya, dalam bentuk apa?</p> <p>5. Apakah ada program khusus di desa ini yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda?</p> <p>6. Seberapa efektif keterlibatan tokoh agama dalam menyelesaikan permasalahan terkait perbedaan agama?</p> <p>7. Apakah pernah terjadi kasus intoleransi di desa ini? Jika pernah, bagaimana respons tokoh agama terhadap peristiwa tersebut?</p>
--	--	--	--

			<p>5. Bagaimana respons anak muda terhadap ajaran tentang moderasi beragama?</p> <p>6. Apa tantangan terbesar dalam mendidik generasi muda agar memiliki sikap moderat dalam beragama?</p> <p>7. Bagaimana kerja sama antara tokoh agama dan pemerintah desa dalam menangani potensi konflik keagamaan?</p> <p>8. Apakah ada upaya khusus dari tokoh agama untuk mencegah penyebaran paham intoleran di desa ini?</p> <p>9. Apakah ada mekanisme khusus yang digunakan dalam menyelesaikan konflik keagamaan?</p>
		<p>c. Masyarakat</p>	<p>1. Seberapa sering Anda mengikuti ceramah atau kajian keagamaan yang disampaikan oleh tokoh agama di desa ini?</p> <p>2. Apakah dalam ceramah atau</p>

<p>kajian tersebut disampaikan ajaran yang mengedepankan sikap moderasi beragama? Bisa berikan contoh?</p>			
<p>3. Bagaimana sikap tokoh agama dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan di masyarakat?</p>			
<p>4. Apakah di desa ini sering diadakan kegiatan sosial atau keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dari latar belakang agama yang berbeda?</p>			
<p>5. Apakah tokoh agama berperan dalam memberikan edukasi tentang nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada anak muda?</p>			
<p>6. Seberapa besar pengaruh tokoh agama dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama?</p>			
<p>7. Apa harapan masyarakat terhadap tokoh agama dalam menghadapi isu-isu</p>			

intoleransi?

8. Apakah pernah terjadi konflik di desa ini akibat perbedaan agama?

--	--	--	--

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Margono*
Jabatan : *Tokoh Agama*
Agama : *Buddha*

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari ~~Senin~~, 07-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 07-03-2025
Narasumber

Margono
MARGONO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lukas Sumardi
Jabatan : Tokoh agama.
Agama : Katolik.

Menerangkan bahwa :

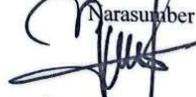
Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu, 08.03.2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 08.03 2025

Narasumber



Lukas Sumardi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FICTOR RONI SIBAGARIANG
Jabatan : PENDETA Tokoh Agama Kristen
Agama : KRISTEN PROTESTAN

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari ~~Selasa~~, 05-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 05-03-2025

Narasumber


FICTOR RONI SIBAGARIANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Viktor acur Fko Saputra*
Jabatan : *KADUR & ANOMULTO*
Agama : *Katolik*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Lufita Denis Pratiwi*
Nim : *21531085*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari, ~~Senin, 27-03-2025~~ *27-03-2025* yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul ***"Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya"***.

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, *27-03-2025*
Narasumber

[Signature]
UA / Fko Saputra

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIYANTO
Jabatan : Tokoh Agama Islam
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Jumat, 07-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 07-03-2025
Narasumber


RIYANTO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMRULLAH**
Jabatan : **Masyarakat**
Agama : **Islam**

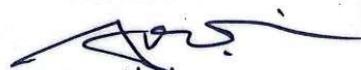
Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari ~~26-02-2025~~ ~~26-02-2025~~ yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "**Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya**".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 26-02-2025
Narasumber


Amrullah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CAHYONO
Jabatan : MASYARAKAT
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu, 01-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 01-03-2025

Narasumber



CAHYONO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *JOKO MARYONO*
Jabatan : *MASYARAKAT*
Agama : *ISLAM*

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu, 01-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 01-03-2025

Narasumber


JOKO MARYONO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROKHMANUDIN
Jabatan : TOKOH MASYARAKAT
Agama : ISLAM

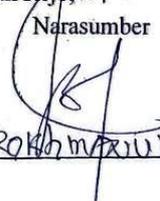
Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Kamis, 27-02-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 27-02-2025
Narasumber


ROKHMANUDIN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ketut Medat
Jabatan : Tokoh Agama
Agama : Hindu

Menerangkan bahwa :

Nama : Lufita Denis Pratiwi
Nim : 21531085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada hari Jumat, 14-03-2025 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya".

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Bangun Rejo, 14-03-2025

Narasumber


Ketut Medat.

Gambar 5. 1 Bikhu Dan Tokoh Agama Hindu



Gambar 5. 2 Wawanacar Dengan Bapak Fiktor Roni Sibagariang Selaku Pendeta Dan Tokoh Agama Kristen



Gambar 5. 4 Wawancara Dengan bapak viktor eko agus saputra selaku Masyarakat Umat Agama Khatolik



Gambar 5. 3 Pengmanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Islam Pada Pelaksanaan Sholat Idul Fitri Di Masjid



Gambar 5. 5 Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Pada Saat Pelaksanaan Puncak Malam Waisak Di Wihara Jaya Pura



Gambar 5. 7 Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Islam Pada Saat Pelaksanaan Sholat Idul Adha Di Masjid



Gambar 5. 6 Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan umat Hindu Pada Pelaksanaan Ibadah Hari Nyepi Di Pura



Gambar 5. 8 Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Saat Pelaksanaan Sholat Idul Fitri Pada Tahun 2024



Gambar 5. 9 Karnaval HUT RI Tema Moderasi Beragama



Gambar 5. 10 Musyawarah Untuk Acara HUT RI



Gambar 5. 11 Musyawarah Bersama Dengan Pemerintah Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Dan Masyarakat. Untuk Acara Sedekah Bumi 2025



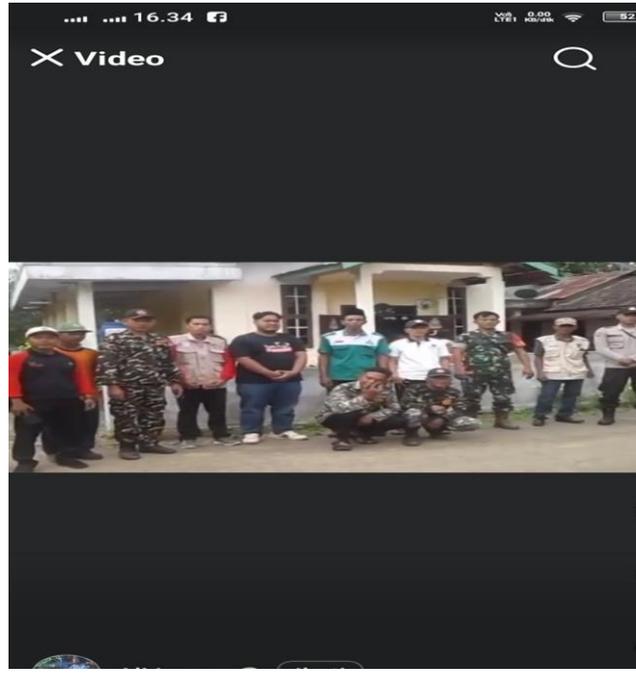
Gambar 5. 12 Masyarakat Gotong Royong Memperbaiki Bangunan Tempat Ibadah Umat Hindu



Gambar 5. 13 Pihak Kepolisian Yang Membantu Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Beragama Saat Pelaksanaan Ibadah Hari Raya



Gambar 5. 14 Pengamanan Tempat Ibadah Umat Kristen Dan Khatolik Di Gerja Gekesia Dan Gereja Santo Paulus Saat Pelaksanaan Hari Raya Natal



Gambar 5. 15 pembacaan doalintas agama yang di bacakan oleh tokoh agama saat acara sedekah bumi



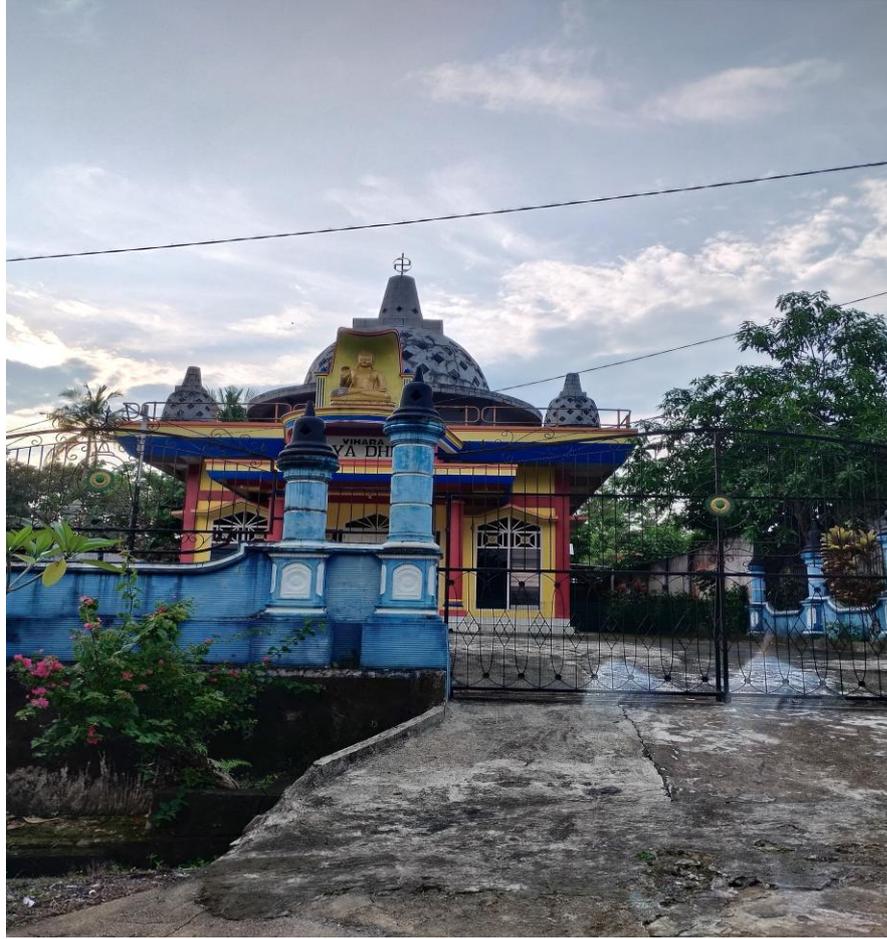
Gambar 5. 16 Karang Taruna Membantu Membersihkan Tempat Ibadah Umat Beragama



Gambar 5. 17 Gotong Royong Masyarakat Membuat Selokan Jalan



Gambar 5. 18 Vihara Jaya Dhiva



Gambar 5. 19 Gereja Kristen Gekesiya Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 20 Pura Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 21 Salah Satu Masjid Yang Ada Di Desa Bangun Rejo. Masjid Muhajirin



Gambar 5. 22 Gereja Khatolik Santa Paulus Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 23 Arak-Arakan Ogoh-Ogoh Menyambut Hari Raya Nyepi Umat Agama Hindu



Gambar 5. 24 Salah Satu Postingan Anggota Banser Yang Membagikan Moment Saat Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Islam Di Masjid Nurul Huda



Gambar 5. 25 Anggota Banser Yang Juga Ikut Serta Dalam Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Hindu Saat Pelaksanaan Ibadah Menyambut Hari Raya Nyepi



Gambar 5. 26 Wawancara Dengan Bapak Margono Selaku Tokoh Agama Budha Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 27 Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat Desa Bangun Rejo. Bapak Cahyono



Gambar 5. 28 Wawancara Dengan Bapak Rokhmanudin
Salah Satu Masyarakat Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 29 Wawancara Dengan Bapak Joko Maryono Salah Satu
Masyarakat Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 30 Wawanacara Dengan Bapak Riyanto, Selaku Tokoh
Agama Islam Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 32 Wawancara Dengan Bapak M. Aspar selaku Kepala Desa Bangun Rejo



Gambar 5. 31 Wawancara Dengan Bapak Lukas Sumardi Selaku Tokoh Agama Khatolik



Gambar 5. 34 Salah Satu Postingan Anggota Banser Yang Membagikan Moment Saat Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Beragama Saat Pelaksanaan Ibadah Hari Raya Natal



Ali Imron bersama Reza Setiawan dan 68 lainnya di Bangun Rejo (Suka Karya).

25 Des 2022 · 🌐

Kecamatan yang selalu damai & Harmonis, TNI, Polri Bersama Seluruh Jajaran Pemerintahan, Tokoh Masyarakat Desa & Kecamatan, Ansor, Banser, Pemuda Budha & Hindu, dalam Rangka Membantu Pengamanan Hari Raya NATAL bertempat di GEREJA SANTO PAULUS Dan GEREJA GEKISIA Desa Bangun rejo Kec. sukakarya, Kab. Musi Rawas
Kegiatan yang diadakan tanggal 25 Desember 2022 terpantau berjalan sukses, lancar, aman terkendali. Semoga Selalu terjaga sesuai tertuang dalam FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) kecamatan Sukakarya & Semoga menjadi Inspirasi, contoh di Daerah lain.



Gambar 5. 33 Salah Satu Postingan Anggota Banser Yang Membagikan Moment Saat Pengamanan Tempat Ibadah Dan Kendaraan Umat Beragama Saat Pelaksanaan Sholat Idul Fitri



Ali Imron bersama Reza Setiawan dan 65 lainnya di Suka Karya.

5 Mei 2022 · 🌐

Inilah Desa & Kecamatan yang Cinta dengan kerukunan, Para pemuda Agama katolik, budha, kristen, hindu membantu keamanan parkir kendaraan & lalu lintas Saat Umat Islam Menjalankan Shalat Idul Fitri di Masjid2 yg ada di Desa Kecamatan Sukakarya tercinta.
Terima Kasih Banyak untuk Seluruh Umat agama yg menjadikan Perwujudan Nyata dari FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang ada di kecamatan Sukakarya.



PROFIL PENULIS



Nama lengkap penulis Lufita Denis Pratiwi, lahir pada Tanggal 16 April 2003 di Desa Bangun Rejo, Kec.Sukakarya Kab.Musirawas. Merupakan dua Bersaudara, dari pasangan Bapak Adek Rohandi dan Ibu Mujiyani. Penulis telah menumpuh pendidikan di SD Kartika II 9 pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN Bangun Rejo lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan sekolah di SMA Karya 45 pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan dorongan dan keinginan serta ketekunan syukur Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dan studi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terkhusus Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya”.